

**MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ QUR'AN
DI MI NURUL HUDA KARANGKANDRI CILACAP**



TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

**ROUNAQUN NA'MA
NIM 181765007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 242/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 10/ 2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Rounaqun Na'ma
NIM : 181765007
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul
Huda Karangandri Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **26 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 28 Oktober 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Amd. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553
Website: www.pjn.iainpurwokerto.ac.id Email: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Rounaqun Na'ma
NIM : 181765007
Program Studi : MPI
Judul Tesis : Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul
Huda Karangandri Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		27/10-2021
2	Dr. H. Syufa'at, M.Ag. NIP. 19630910199203 1 005 Sekretaris/ Penguji		
3	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228199903 1 005 Penguji Utama		
5	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116200312 1 001 Penguji Utama		

Purwokerto, Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19720420200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana UIN SAIZU

Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, memeriksa, dan melakukan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Rounaqun Na'ma

NIM : 181765007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI
Nurul Huda Karangandri Cilacap

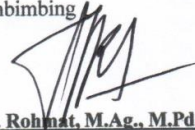
Dengan ini memohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Purwokerto, Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

NIP. 19720420200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

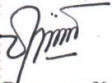
Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.



Purwokerto,

Hormat Saya,


Rounaqun Na'ma

NIM. 181765007

MANAJEMEN PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ QUR'AN DI MI NURUL HUDA KARANGKANDRI CILACAP

**ROUNAQUN NA'MA
181765007**

ABSTRAK

MI Nurul Huda Karangkandri merupakan Lembaga Pendidikan setingkat sekolah dasar berlandaskan pada keislaman yang ada di desa Karangkandri dibawah naungan Kementerian Agama yang menerapkan program unggulan tahfidz Qur'an, meskipun pada tahun ini baru pada tahap tahfidz juz 30 (juz 'Amma). Dalam pelaksanaannya diterapkan tata kelola atau manajemen untuk menunjang pelaksanaan program agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana manajemen program unggulan tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian berupa: observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dengan wawancara secara langsung kepada subjek informan yaitu: kepala madrasah, guru tahfidz dan siswa (sampel kelas empat, lima dan enam).

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa manajemen program unggulan tahfidz Qur'an MI Nurul Huda pada tahap perencanaannya yaitu (menentukan tujuan program tahfidz, materi-materi dalam program tahfidz yang didalamnya terdapat (menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), menetapkan atau membuat jadwal pelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan target yang harus dicapai dalam program tahfidz, dan membuat kartu atau buku setoran siswa yang digunakan untuk menandai sampai mana hafalan siswa dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menghafal), menentukan pendidik (guru tahfidz). Pada tahap pelaksanaan program tahfidz yaitu Materi program tahfidz, metode dan media pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran program tahfidz. Pada tahap evaluasi program tahfidz ada dua evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses yaitu mengadakan rapat rutin seperti rapat awal tahun untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan program tahfidz Qur'an berjalan dengan lancar serta mengevaluasi kendala yang ada dalam program tahfidz, sehingga dapat diperbaiki pada program tahfidz tahun ajaran selanjutnya dan evaluasi hasil yaitu tes lisan dan tertulis yang dilakukan pada penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Kata kunci: Manajemen, Manajemen Program dan Tahfidz Al-Qur'an

**TAHFIDZ SUPERIOR PROGRAMME MANAGEMENT QUR'AN
AT MI NURUL HUDA KARANGKANDRI CILACAP**

**ROUNAQUN NA'MA
181765007**

ABSTRACT

MI Nurul Huda Karangkandri is a grade school education institute based on the keispage in the village of Karangkandri under the shadow of the ministry of religions that adopted the tahfidz pretender program, although this year it was only at the tahfidz juz 30 (Juz 'Amma). In its implementation, good management is applied to support the implementation of the program so that it is in accordance with the goals that has been set. This research is intended to reflect on how program management is tahfidz Qur'an MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap.

The research uses descriptive qualitative research, the writer uses the research method of observation, Interviews are documentaries. Data oobtained directly by a live interview to the informant's subject: the head of madrasah, teacher tahfidz and students (fourth, fifth and sixth grade samples).

From the research that has been done, the result is the management of the tahfidz pretender program from planning that (determining the tahfidz program's purpose, the materials in the tahfidz program that are present (determining completeness minimum criteria (KKM), launching or scheduling lessons, determines the target of the tahfidz program, making of a learning executive plan (RPP), and creating a student card or memorizing book that is used to mark the student's memorization and to know the student's ability to memorize), identify educators (tahfidz teacher). At the phase of the implementation of the tahfidz program is the tahfidz program materials, the methods and media learning activities, and the tahfidz program's learning activities. At the phase of the tahfidz program evaluation there are two process evaluations and results evaluation. The process evaluation of holding regular meetings such as the early year meeting to see if the tahfidz program is performing so well and to evaluate the existing the tahfidz program, so that it can be corrected on the next year's tahfidz program. And the result evaluation there are oral examination and written examination that are done on daily assessment, middle semester assessment (PTS), last semester assessment (PAS), and last year assessment (PAT).

Keyword: management, management of programs, and tahfidz Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata system penulisan kata-kata Bahasa asing (Arab) dalam Bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	(dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta ‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. Ta' Marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat fatḥah

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vocal

-----	fathah	ditulis	A
-----	kasrah	Ditulis	I
-----	dammah	ditulis	u

5. Vocal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulus	Ā <i>Tansā</i>
Kasroh + ya' mati كريم	ditulis	ī <i>karīm</i>
Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū <i>furūd</i>

6. Vocal rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + ya' mati قول	ditulus	Au <i>Qaul</i>

7. Vocal pendek yang berurutan dengan satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulus	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-qurān</i>
الْقِيَاسُ	ditulus	<i>Al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشَّمْسُ	ditulus	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِی الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Žawī al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulus	<i>Ahl al-sanah</i>

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al Qurán dan mengajarkannya.
(HR. Bukhari)”

“Orang-orang optimis, ketika melihat bunga mawar ia fokus pada mawarnya
bukan durinya, sedangkan orang pesimis, terpaku pada duri dan melupakan
mawarnya.”

(Kahlil Gibran)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rendah hati tesis ini penulis persembahkan khusus untuk almarhum Abah Muhdzir Saifullah dan almarhumah Ibu Mustholihah tercinta, yang telah memberikan waktunya untuk mencurahkan kasih sayang, dengan tulus mendoakan, dan selalu memberikan motivasi selama hidupnya untuk penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Maha suci dan Maha Agung Allah SWT, Tuhan penguasa alam semesta, pengatur segala peristiwa, segala sesuatu terjadi atas Qudrah dan Iradah Nya. Alhamdulillahillobbil'alamiin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Inayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Shalawat dan dalam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sang penerang Islam yang senantiasa patut kita tauladani akhlaknya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan sepenuh hati kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan Dosen Pembimbing yang selalu memberikan motivasi, dukungan, saran, nasihat, arahan dan selalu sabar dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
4. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Ulfatul Khasanah, S.Pd.I, M.Pd, Selaku Kepala Madrasah MI Nurul Huda Karangandri Cilacap yang telah mengizinkan mengadakan penelitian dan bersedia membantu kelengkapan penulis dalam menyusun Tesis.
7. Guru, Karyawan dan siswa siswi MI Nurul Huda Karangandri Cilacap yang telah meluangkan waktu untuk bersedia diwawancarai untuk kepentingan penulisan Tesis
8. Abah dan Ibu yang selalu sabar memberikan dukungan, motivasi dan doa yang tulus.
9. Seluruh Keluarga yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tulus.
10. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2018/2019.
11. Serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis khususnya dalam menyelesaikan Tesis ini, mudah-mudahan tidak mengurangi penghormatan dan penghargaan penulis.

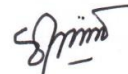
Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga amal dan kebaikan semua pihak yang penulis sebutkan di atas diterima oleh Allah SWT dengan iringan do'a "Jazakumullah Khoiroti wa Sa'adatiddunya wal akhirah", Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Purwokerto, Oktober 2021

Penulis



Roynaqun Na'ma

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TIM PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO	xii
PERESMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN.....	11
A. Manajemen Program Tahfidz Qur'an	11
1. Manajemen.....	11
a. Pengertian Manajemen	11
b. Tujuan Manajemen	13
c. Fungsi- fungsi Manajemen	14
1. Perencanaan	15
2. Pelaksanaan atau Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	18
3. Evaluasi	19
d. Prinsip-prinsip Manajemen	25
2. Manajemen Program	27
a) Pengertian Manajemen Program	27

b) Unsur-unsur Program	29
c) Jenis-jenis Progam	30
3. Tahfidz Al-Qur'an.....	31
a) Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	31
b) Manfaat dan Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an	32
c) Kedudukan Al-Qur'an.....	34
d) Langkah-langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an	34
e) Faktor penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	36
f) Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an	37
g) Metode Menghafal Al-Qur'an.....	40
h) Strategi Menghafal Al-Qur'an	41
4. Manajemen Program Tahfidz Qur'an	43
a. Program Tahfidz Qur'an	43
b. Manajemen Program Tahfidz Qur'an	46
B. Telaah Pustaka	59
C. Kerangka Berfikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Subyek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Analisis Data.....	59
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	62
1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Huda Karangandri Cilacap.....	62
2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Nurul Huda Karangandri Cilacap ...	63
3. Kurikulum MI Nurul Huda Karangandri Cilacap	66
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Nurul Huda Karangandri Cilacap.....	73
5. Keadaan Siswa MI Nurul Huda Karangandri Cilacap	74

6. Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap	75
B. Manajemen Program Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap.....	76
1. Perencanaan Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap.....	76
2. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap.....	85
3. Evaluasi Program Unggulan Tahfidz Qur'an MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap.....	91
C. Analisis dan Pembahasan	94
1. Perencanaan Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap.....	94
2. Pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap.....	97
3. Evaluasi Program Unggulan Tahfidz Qur'an MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap.....	99
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kurikulum MI Nurul Huda Karangandri Cilacap	67
Table 4.2 Jadwal dan Alokasi Waktu Pengembangan diri MI Nurul Huda Karangandri Cilacap	72
Table 4.3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Nurul Huda Karangandri Cilacap	73
Tabel 4.4 Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Nurul Huda Cilacap Tahun Ajaran 2021/2022	73
Tabel 4.5 Siswa/siswi MI Nurul Huda Karangandri	74
Table 4.6 Sarana dan Prasarana	75
Tabel 4.7 Kriteria Ketuntasan Minimal	78
Table 4.8 Jadwal Pelajaran	80
Table 4.9 Target dalam Program Tahfidz	82
Tabel 4.10 Buku Setoran Tahfidz	84
Tabel 4.11 Rencana Pelaksana Pembelajaran	86
Tabel 4.12 Materi Program Tahfidz	88
Tabel 4.13 Jadwal Penilaian Tengan Semester	92
Tabel 4.14 Hasil Belajar Siswa/siswi	93

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan baik Pendidikan formal maupun non formal merupakan hal yang sangat penting di zaman modern ini. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kepribadian manusia, membentuk karakter suatu bangsa sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, agama dan sesuai dengan kebudayaan yang ada. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak Pendidikan formal (sekolah) maupun non formal (pondok pesantren) membuat program yaitu program unggulan Tahfidz dengan tujuan agar siswa tidak hanya mumpuni dalam ilmu pengetahuan umum saja akan tetapi juga mumpuni dalam ilmu agama serta berpedoman hidup sesuai dengan Al-Qur'an yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat diagungkan karena didalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman terhadap segala aspek kehidupan. Sehingga bagi orang-orang yang ingin kehidupan mereka sejahtera, damai dan Bahagia maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang ada dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai dan menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.¹

Jumhur Ulama berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an lebih utama dibandingkan membaca tasbeih, tahlil, maupun zikir-zikir lainnya. Membaca Al-Qur'an adalah zikir yang paling baik. Oleh karena itu, sangat dianjurkan kepada orang yang beriman selalu membaca (zikir) Al-Qur'an. Hukum membaca Al-Qur'an sesuai kesepakatan para ulama adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lain, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka

¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal AL-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), 5.

berdosalah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.²

Al-Qur'an adalah kitab yang memancar darinya aneka ilmu keislaman, karena kitab suci itu mendorong untuk melakukan pengamatan dan penelitian. Nabi Muhammad saw bersabda bahwa sebaik-baik kamu adalah siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.³ Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau dihaluskan ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya. Demikian terpadu dalam Al-Qur'an keindahan Bahasa, ketelitian, dan keseimbangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan, dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkan. Belajar Al-Qur'an berada dalam konteks perbaikan internal bagi diri kita, sementara mengajarkannya berada dalam konteks perbaikan eksternal dari diri kita sebagai bentuk usaha dakwah. Al-Qur'an dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat, bahkan sampai pada kesan yang ditimbulkan. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi ke generasi. Kemudian apa yang dituangkan dari sumber itu, berbeda-beda sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kecenderungan mereka, namun semua mengandung kebenaran.

Al-Qur'an dengan keistimewaannya memecahkan problem-problem kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik rohani, jasmani, social, ekonomi, maupun politik dengan pemecahan yang bijaksana. Pada setiap problem tersebut, Al-Qur'an meletakkan sentuhannya yang mujarab dengan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia disesuaikan dengan zaman. Al-Qur'an adalah obat yang paling

² H. Sa'dulloh, S.Q, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: GEMA INSANI, 2008),18-19.

³ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 5.

mujarab untuk mengobati manusia yang tersiksa hati nuraninya, memperbaiki kerusakan akhlak dan moral manusia, dimana sudah tidak ada lagi pelindung dari jatuhnya jurang kehinaan.

Al-Qur'an mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. untuk membersihkan akal dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang keesaan Tuhan.
2. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan
4. Untuk mengajak manusia berfikir dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat.
5. Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia, dalam bidang social, ekonomi, politik dan agama.
6. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan.
7. Untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.
8. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi.⁴

Menghafal merupakan tahapan mempelajari Al-Qur'an setelah mempelajari membaca dan mempelajari hukum-hukum bacaan (tajwid). Menghafal Qur'an (Hifdzul Qur'an) merupakan salah satu bentuk usaha mendekatkan diri kepada sang maha kuasa melalui kalamnya, setelah itu kita mencoba memahami dan memperdalam isi kandungan Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup manusia yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an sangatlah tidak mudah, diperlukan metode-metode khusus untuk menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk dipahami. Namun setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna, selanjutnya diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya.⁵

⁴ H. Sa'dulloh, S.Q, 9 Cara... 2-12.

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara... 14.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Banyak hadits-hadits yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Allah berfirman:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya:

“kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih cepat berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”. (QS. Fathir/35:32).⁶

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril tidak langsung 30 juz melainkan secara bertahap dan setiap turunnya ayat disesuaikan dengan permasalahan yang ada (menjawab permasalahan pada saat itu). Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an bukan merupakan perkara mudah yang dapat dengan cepat dihafalkannya. Orang yang mau menghafal Al-Qur'an merupakan orang terpilih, karena harus mempunyai niat awal yang baik, mempunyai kemauan yang kuat dan harus mampu membagi waktunya untuk menghafal Al-Qur'an, mampu menjaga hafalan (dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalan) agar tidak mudah lupa dan semua itu terprogram dengan baik dan terperinci, serta mau menjaganya setelah program hafalan tersebut telah selesai. Program Tahfidz di setiap Lembaga Pendidikan berbeda-beda, ada yang menawarkan 30 juz Al-Qur'an 40 hari, 6 bulan, 1 tahun, 3 tahun dan 6 tahun. Untuk program 40 hari dan 6 bulan biasanya diperuntukkan untuk penghafal yang sudah mempunyai bekal hafalan sebelumnya, karena jika belum

⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 26

mempunyai bekal akan kurang bisa maksimal dalam mengikuti program tersebut dikarenakan dalam satu hari dapat menyetorkan hafalannya sampai lima kali. Untuk program 1, 3 dan 6 tahun orang yang baru menghafal Al-Qur'an pun dapat mengikuti dengan baik hal ini karena program tersebut disesuaikan dengan kemampuan penghafal dalam menyetorkan hafalannya.

Menghafal Al-Qur'an harus mempunyai target dalam menyelesaikan hafalan. Para penghafal Al-Qur'an dapat memilih target waktu dan program hafalan untuk menunjang proses menghafal sesuai dengan kemampuan masing-masing individu agar dapat selesai tepat pada waktunya. Setelah lulus menghafal tidak selesai begitu saja, akan tetapi harus melakukan *Muraja'ah* hafalan. *Muraja'ah* hafalan sangat penting karena jika tidak dilakukan penghafal Al-Qur'an akan banyak kehilangan hafalannya. Ada beberapa metode dalam *Muraja'ah* hafalan, pertama, *Muraja'ah* dilakukan pada saat proses menghafal Al-Qur'an (yaitu menggabungkan hafalan dan *Muraja'ah*), setelah target harian bacalah beberapa halaman yang telah dihafal, penghafal Al-Qur'an dapat melakukannya sebelum atau sesudah menghafal yang baru. Kedua, ada juga yang mengakhiri *Muraja'ah* setelah menyelesaikan hafalan 30 juz, dan metode ini adalah metode menghafal Al-Qur'an yang menempuh waktu singkat, misalnya menghafal dalam waktu satu bulan.⁷

Bentuk usaha yang dilakukan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan yaitu dengan melestarikan dari kemurnian Al-Qur'an dan menyebarkanluaskannya. Dilihat dari banyaknya Lembaga Pendidikan formal (sekolah) yang pada awalnya berbasis umum, menyelenggarakan program unggulan tahfidz. Selain itu Lembaga Pendidikan non formal (pondok pesantren) berlomba-lomba menyelenggarakan program tahfidz dengan metode dan strategi yang telah dirancang dengan matang, bahkan menyediakan sarana dan prasarana (Gedung khusus untuk para penghafal Al-Qur'an) sehingga mereka dapat menghafal dengan nyaman dan dapat selesai sesuai target. Bahkan di Televisi-televisi mengadakan perlombaan program tahfidz (Hafidz Indonesia) dengan tujuan

⁷ Abdul Muhsin dan Raghil As-Sirjani, *Orang Sibuk pun Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Solo: PQS Publishing, 2017), 118-120.

agar dapat memberikan motivasi kepada masyarakat luas untuk ikut melestarikan dan menjaga Al-Qur'an.

Untuk itu Lembaga pendidikan formal maupun non formal yang mempunyai program unggulan tahfidz harus mempunyai pengelolaan (manajemen) yang baik, teratur dan tertata dengan rapi. Siagian menyebutkan Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Menurut Sulistyorini bahwa Manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga. Juga telah dimengerti bahwa dengan Manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya berikut kelebihan dan kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.⁸

Manajemen sangat penting diimplementasikan dalam dunia Pendidikan dengan alasan manajemen merupakan suatu kekuatan yang mempunyai fungsi sebagai alat pemersatu, penggerak dan pengordinasi berbagai kegiatan dalam Pendidikan, selain itu juga merupakan system kerja yang rasional dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan bagi sekolah. Manajemen mempunyai prinsip-prinsip yang universal sehingga dapat dipergunakan dalam setiap kegiatan Pendidikan terutama sekolah.⁹

Manajemen dalam dunia Pendidikan dikatakan berhasil jika fungsi manajemen dapat dijalankan dengan baik dan benar, kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses secara efektif dan efisien.¹⁰

Manajemen yang baik pertama, mempunyai perencanaan yang matang dan terstruktur, tujuannya untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan pada awal program tahfidz sehingga nantinya dapat mempermudah para penghafal

⁸ Ulfatul Khasanah, *Manajemen Pembelajaran Nahwu Shorof di Pondok Pesantren* (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU), 2021), 20.

⁹ Donny Juni Priansa and Sonny Suntani Setiana, *Manajemen Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 1-2.

¹⁰ Yakub dan Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 51.

Al-Qur'an dalam mengikuti program tersebut, misalnya pembuatan jadwal, menentukan kepada siapa penghafal Al-Qur'an harus menyetorkan hafalannya, dan lainnya. Kedua pelaksanaan, pada pelaksanaannya Lembaga Pendidikan harus memiliki jadwal yang sudah disusun, kapan para penghafal Al-Qur'an dapat menyetorkan hafalannya karena ada waktu-waktu yang baik untuk menghafal, selain itu juga menentukan metode dan strategi apa yang tepat digunakan untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an. Ketiga adalah melakukan evaluasi, Evaluasi program tahfidz pada para penghafal Al-Qur'an biasanya dilakukan tes hafalan pada akhir program, evaluasi ini dilakukan guna mengetahui apakah program tahfidz berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di MI Nurul Huda Karangandri karena Madrasah ini mempunyai program unggulan Tahfidz Qur'an yang masuk dalam kurikulum pembelajaran (kurikulum muatan lokal) dengan ciri khas guru yang mengampu pelajaran tahfidz merupakan seorang Hafidzoh (penghafal Al-Qur'an 30 juz) diharapkan dengan guru yang mumpuni dibidangnya dapat memberikan hasil yang maksimal terhadap siswa. Tujuan dari adanya program tahfidz salah satunya memahami Al-Quran untuk membentuk karakter peserta didik berkepribadian Islam yang tercermin dalam pola pikir dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat. Program unggulan yang ditawarkan baru pada tahfidz juz 30 (juz 'amma). Ada metode tersendiri yang digunakan dalam mendidik siswa siswinya dalam proses menghafal Al-Qur'an agar dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30 secara baik dan benar. Kegiatan hafalan Qur'an juz 30 merupakan salah satu kegiatan pendukung pembelajaran. Hal yang melatarbelakangi kegiatan hafalan Al-Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri yaitu untuk meningkatkan mutu lulusan yang dapat dijadikan bekal oleh seluruh siswa setelah lulus dari Madrasah, selain itu hal ini menjadi pembuktian kepada masyarakat sehingga masyarakat luar dapat mengetahui program unggulan yang ada, guna

meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan kegiatan keagamaan siswa.¹¹

Dari latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian secara menyeluruh mengenai bagaimana Manajemen program unggulan Tahfidz Qur'an MI Nurul Huda Karangandri Cilacap yang tujuannya untuk mengajarkan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, agar dapat membentengi diri dari pengaruh buruk di zaman modern ini.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini fokus pada Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an yang pada saat ini masih pada tahap juz 30 yaitu juz 'Amma yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, bertempat di jalan Jambu No. 01 Rt. 02 Rw. 06 Karangandri Cilacap.

2. Rumusan Masalah

Dari Batasan masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap? Adapun pembahasannya dapat diuraikan sebagai berikut: Bagaimana perencanaan Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap? bagaimana pelaksanaan Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap? dan bagaimana evaluasi Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menganalisis bagaimana Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap.

¹¹ Diambil dari dokumentasi MI Nurul Huda, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2021.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan bisa diperoleh lewat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh data tentang Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap.

2. Secara Praktis

Secara praktik penelitian ini dapat menemukan formulasi mengenai Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap, selain itu juga memberikan pengetahuan dan masukan bagi lembaga Pendidikan, bagaimana memanajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dengan baik secara efektif dan efisien agar sebuah Lembaga Pendidikan dapat merencanakan dengan teliti apa saja yang dibutuhkan dalam manajemen program Tahfidz Qur'an, bagi pelaksanaan yang tepat dan evaluasi untuk perbaikan sehingga nantinya dapat menghasilkan output yang berkualitas dan berakhlak mulia.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah dan bagian akhir. Yang disebut bagian awal adalah bagian permulaan yang terdiri dari judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar atau table.

Selanjutnya bagian kedua yaitu bagian tengah yang terdiri dari lima bab dari bab 1 sampai bab 5.

Bab 1 berupa pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, Batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berupa Kajian teori yang berisi deskripsi konseptual yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitiannya nanti, dalam hal ini adalah "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul

Huda Karangandri”, yang diuraikan menjadi manajemen, manajemen program, Tahfidz Al-Qur’an dan manajemen program tahfidz Qur’an.

Bab 3 berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data

Bab 4 berisi hasil penelitian dan pembahasan

Bab 5 penutup, berisi kesimpulan hasil penelitian secara tegas dan lugas, sesuai dengan permasalahan peneliti serta peneliti memberikan saran-saran berdasarkan temuan penelitian.

Selanjutnya bagian akhir penelitian adalah berupa daftar pustaka, dan lampiran-lampiran sebagaimana dikemukakan di bab sebelumnya.

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ QUR'AN

A. Manajemen Program Tahfidz Qur'an

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Inggris yaitu *management*, dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan, membina atau memimpin; kata benda *management* dan *manage* berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen. Selain itu ada ahli yang berpendapat bahwa “manajemen” berasal dari Bahasa Latin yaitu *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani.¹²

Management has been practiced a long time. Organized endeavors directed by people responsible for planning, organizing, leading and controlling activities have existed for thousands of years. Manajemen telah dipraktikkan sejak lama, upaya terorganisir yang diarahkan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan kegiatan telah ada selama ribuan tahun.

*Fayol described the practice of management as something distinct from accounting, finance, production, distribution, and other typical business functions. His belief that management was an activity common to all business endeavors, government, and even the home led him to develop 14 principles or management- fundamental rules of management that could be applied to all organizational situations and taught in schools.*¹³ Fayol menggambarkan praktik manajemen sebagai suatu yang berbeda dari akuntansi, keuangan, produksi dan fungsi bisnis

¹² Donny Juni Priansa and Sonny Suntani Setiana, *Manajemen...* 2-3.

¹³ P. Robbins. Mary Coulter, *Management Fourteenth Edition* (t.t.p: Person, t.t), 58-62.

husus lainnya. Keyakinan bahwa manajemen adalah kegiatan yang umum untuk semua usaha bisnis, pemerintah, bahkan rumah membawanya untuk mengembangkan 14 prinsip manajemen- aturan dasar manajemen yang dapat diterapkan pada semua situasi organisasi dan diajar

Menurut Muljani A. Nurhadi manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi Pendidikan, untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Menurut Haiman manajemen berfungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan.¹⁴

Dalam *encyclopedia of the social science* dikatakan bahwa manajemen adalah proses pelaksanaan program untuk mencapai tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi. Menurut Lawrence A. Appley dan Oeng Liang Lee manajemen merupakan seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi pemanfaatan tenaga dan pemikiran untuk melaksanakan aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Luther Gullick mengatakan manajemen sebagai suatu bidang *science* (ilmu pengetahuan) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja Bersama untuk mencapai tujuan, dan membuat system kerja sama ini lebih bermanfaat bagi manusia.¹⁶ Manajemen telah memenuhi persyaratan sebagai bidang ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari dalam kurun waktu yang lama dan memiliki serangkaian teori yang perlu diuji dan dikembangkan dalam praktek manajerial pada lingkup organisasi. Sebagai ilmu pengetahuan, manajemen juga bersifat universal, dan mempergunakan

¹⁴ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 14

¹⁵ Ulfatul Khasanah, *Manajemen...* 18.

¹⁶ Siti Muflikhah, *Manajemen Boarding School* (Banyumas: Rizquna, 2020), 12.

kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep yang cenderung benar dalam semua situasi manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan manajemen dapat diterapkan dalam setiap organisasi baik pemerintah, Pendidikan, sekolah, keagamaan, social dan sebagainya.¹⁷

Koonts menyatakan bahwa manajemen merupakan seni menyelesaikan suatu pekerjaan melalui dan dengan beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok formal yang terorganisasi. Follet juga menyatakan bahwa manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.¹⁸

Selain dipandang sebagai ilmu dan seni, manajemen juga dapat dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang diikat dengan kode etik dan dituntut untuk bekerja secara professional.¹⁹ Scein menyatakan bahwa manajemen adalah profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara professional. Karakteristiknya adalah para professional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum. Para professional yang mendapat status karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para professional harus ditentukan dengan kode etik yang kuat.²⁰

Manajemen adalah seni memimpin, mempengaruhi orang lain agar orang lain mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

b. Tujuan Manajemen

Menurut Shrode Dan Voich 1974, tujuan utama Manajemen adalah *produktivitas dan kepuasan*. Tujuan ini tidak tunggal bahkan jamak atau rangkap, seperti peningkatan mutu Pendidikan atau lulusan, keuntungan atau profit yang tinggi, pemenuhan kesempatan kerja,

¹⁷ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 8.

¹⁸ Donny Juni Priansa and Sonny Suntani Setiana, *Manajemen...* 3.

¹⁹ Sulistyorini, *Manajemen...* 9.

²⁰ Donny Juni Priansa and Sonny Suntani Setiana, *Manajemen...* 5.

pembangunan daerah atau nasional, tanggung jawab social. Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.²¹

c. Fungsi-fungsi Manajemen

Untuk memahami fungsi Manajemen dalam Pendidikan, perlu dipahami fungsi Manajemen secara umum. Para ahli memiliki perbedaan dalam menetapkan fungsi-fungsi Manajemen. Fungsi Manajemen sering disebut juga sebagai unsur Manajemen. Pada hakikatnya fungsi Manajemen dapat dibagi menjadi 10 fungsi (hasil penarikan kesimpulan dari macam-macam fungsi Manajemen menurut para ahli) yaitu: 1) *forecasting*, 2) *Planning* termasuk *Budgeting*, 3) *organizing*, 4) *staffing*, 5) *directing* atau *commanding*, 6) *leading*, 7) *coordinating*, 8) *motivating*, 9) *controlling*, dan 10) *reporting*.

Sulistiyandari 2010 memaparkan beberapa fungsi-fungsi Manajemen yang cukup beragam menurut pendapat para ahli sebagai berikut:

No	Nama	Fungsi-fungsi Manajemen
1.	Willem Sprigel	Planning, organizing, dan controlling
2.	George R. Terry	Planning, organizing, actuating, dan controlling
3.	Louis A. Allen	Leading, Planning, organizing, dan controlling
4.	John Robert Beishline	Planning, organizing, commanding, dan controlling
5.	SP. Siagian	Planning, organizing, motivating, dan controlling
6.	James Stoner	Planning, organizing, leading, dan controlling

²¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 15.

7.	Oey Liang Lee	Planning, organizing, directing, coordinating dan controlling
8.	Henry Fayol	Planning, organizing, commanding, coordinating dan controlling
9.	Kontz dan O'Donnel	Organizing, staffing, directing, planning dan controlling
10.	Lindal F.U.	Forescating, Planning, organizing, commanding, coordinating dan controlling
11.	Ernest Dale	Planning, organizing, staffing, directing, innovating, representing dan controlling ²²

Dari beragamnya fungsi Manajemen diatas, peneliti mengambil tiga fungsi Manajemen yang mengacu pada teori besar Manajemen strategic yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah proses dasar dimana Manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.²³

Perencanaan menurut Robbins 1978 adalah menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukannya, dan siapa yang melakukan hal itu. Menurut Luther M. Gullick perencanaan

²² Sulistyorini, *Manajemen...* 20-21.

²³ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2017), 77-78.

merupakan aktivitas atau suatu kegiatan berupa menyusun secara garis-garis besar yang luas tentang sesuatu hal yang akan dikerjakan dan cara-cara yang akan ditempuh untuk mengerjakannya, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Muljani 1983 perencanaan merupakan kegiatan yang berupa persiapan menyusun suatu keputusan dalam bentuk langkah-langkah pelaksanaan sesuatu pekerjaan atau penyelesaian sesuatu masalah dalam bidang Pendidikan secara terarah, sesuai dengan tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan menurut Muh. Rifa'I ada 7 (tujuh) macam, yaitu:

- 1) Merupakan titik tolak untuk memulai kegiatan, dan akan lebih menjelaskan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Merupakan pegangan dan arahan dalam pelaksanaan.
- 3) Meningkatkan kerjasama dan koordinasi.
- 4) Mencegah, sedikitnya mengurangi pemborosan, baik berupa pemborosan waktu, tenaga, maupun material.
- 5) Memudahkan pengawasan
- 6) Memungkinkan evaluasi yang teratur.
- 7) Memudahkan penyesuaian dan situasi, lebih memungkinkan untuk mengadakan *adjusting*, *redjusting* dan *re-planning*.²⁴

c. Manfaat Perencanaan

Perencanaan bermanfaat sebagai:

1. Standar pelaksanaan dan pengawasan (memfasilitasi monitoring dan evaluasi).
2. Pemilihan berbagai alternatif terbaik (pedoman pengambilan keputusan).

²⁴ Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru dan Pimpinan Sekolah* (Yogyakarta: Pilar Media, 2013), 61-66.

3. Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
4. Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.
5. Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
6. Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
7. Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti (untuk mengantisipasi masalah yang akan muncul), dan
8. Meningkatkan kinerja (keberhasilan organisasi tergantung keberhasilan perencanaanya).²⁵

d. Tahap-tahap Perencanaan

Salah satu aspek penting perencanaan adalah pembuatan keputusan (*decision making*), proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Keputusan-keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan.

Kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap dasar perencanaan:

- 1) Tahap 1, menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja
- 2) Tahap 2, merumuskan keadaan saat ini. Tahap kedua ini memerlukan informasi-informasi keuangan dan data statistic yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.
- 3) Tahap 3, mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Semua kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

²⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 76.

4) Tahap 4, mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan, alternatif terbaik di antara berbagai alternative yang ada.²⁶

Dapat disimpulkan Perencanaan merupakan proses dasar atau langkah awal yang dilakukan organisasi atau instansi untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa untuk mencapai tujuan dari organisasi atau instansi tersebut.

2. Pelaksanaan atau Penggerakan (*Actuating*)

Actuating secara Bahasa adalah pengarahan atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan, sedang secara istilah *actuating* adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Dengan kata lain *actuating* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasian.²⁷

Actuating merupakan fungsi Manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang sangat luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya *actuating* merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas Manajemen. Penggerakan (*actuating*) pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Fungsi *actuating* berhubungan erat dengan sumber daya manusia, oleh karena itu seorang pemimpin dalam membina

²⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen...* 79-80.

²⁷ Hernik Khoirun Nisak, *Fungsi Manajemen dalam Pendidikan Islam*. <https://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/paradigma/article/view/29>. Rabu, 15 September 2021, 24-25.

kerjasama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja para bawahannya perlu memahami factor-faktor manusia dan pelakunya.

Dr. Muhammad Munir di dalam bukunya yang berjudul *Manajemen sekolah: Dasar-dasar dan pelaksanaanya*, mengatakan “penggerakan tidak hanya dengan kata-kata yang manis atau sekedar basa-basi yang diucapkan kepada orang lain. Lebih dari itu, penggerakan adalah pemahaman mendalam akan berbagai kemampuan, kesanggupan, keadaan, motivasi, dan kebutuhan orang lain. Selanjutnya, menjadikan semua factor tersebut sebagai sarana penggerak mereka dalam bekerja secara Bersama-sama sebagai suatu kelompok. Sekaligus berupaya mewujudkan tujuan yang sama di dalam situasi saling pengertian, saling kerja sama, saling kasih saying dan saling mencintai.”²⁸

Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi sebuah kenyataan. Untuk itu perlu adanya motivasi dan pengarahan agar bawahan dapat melakukan kegiatannya dengan maksimal sesuai dengan tugasnya dan mampu bertanggung jawab dengan tugasnya. Hal penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan adalah bahwa seorang bawahan akan termotivasi untuk mengerjakan apabila: 1. merasa yakin dengan kemampuannya karena tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya, 2. yakin bahwa tugas tersebut bermanfaat baginya, dan 3. tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi seseorang tersebut.²⁹

3. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari Bahasa Inggris *evaluation*, dalam Bahasa Arab *al-Taqdir*, dalam Bahasa Indonesia berarti penilaian. Dari segi istilah sebagaimana

²⁸ Sulistyorini, *Manajemen...* 31-32

²⁹ Ulfatul Khasanah, *Manajemen...* 47.

dikemukakan oleh Edwind Wand dan Gerald W. Brown 1977 *evaluation refer to the act or process to determining the value of something* (suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu).³⁰

Terdapat definisi evaluasi menurut beberapa tokoh. Menurut Ralph Tyler 1950 mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil dengan tujuan. Cronbach 1963, Alkin 1969 dan Stufflebeam 1971 menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh dan menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan. Pophan 1969, Provus dan Rivlin 1971 menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan membandingkan data tentang penampilan orang-orang dengan standar yang telah diterima umum. Malcolm dan Provus sebagai pencetus gagasan Discrepancy Evaluation 1971 menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui perbedaan antara apa yang ada dengan suatu standar yang telah ditetapkan serta bagaimana menyatakan perbedaan antar keduanya. Scriven 1967 dan Glas mengemukakan bahwa evaluasi adalah upaya untuk mengetahui manfaat atau kegunaan suatu program, kegiatan dan sebagainya.³¹

Brinkerhoff 1986 menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai. Dalam pelaksanaan evaluasi ada 7 elemen yang harus dilakukan yaitu: penentuan focus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*), penyusunan desain evaluasi (*designing the*

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 1

³¹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah “Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 19.

evaluation), pengumpulan informasi (*collecting information*), analisis dan interpretasi informasi (*analysing and interpreting*), pembuatan laporan (*reporting information*), pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*), evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*).

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan penilaian secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.³²

b. Fungsi Evaluasi

Secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses memiliki tiga fungsi pokok yaitu: mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Adapun secara khusus, fungsi evaluasi dalam dunia Pendidikan dapat dilihat dari tiga segi, yaitu: segi psikologis, segi didaktik dan segi administratif.

³² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 4-10.

1) Segi Psikologis

Secara psikologis, kegiatan evaluasi dapat disoroti dari dua sisi, yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Bagi peserta didik, evaluasi Pendidikan akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas dan status dirinya masing-masing ditengah-tengah kelompok atau kelasnya. Bagi pendidik, evaluasi Pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik, sejauh mana usaha yang telah dilakukan selama ini telah membawa hasil, sehingga secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.

2) Segi Didaktik

Bagi peserta didik, evaluasi Pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.

Bagi pendidik ada lima fungsi evaluasi Pendidikan secara didaktik:

- a) Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya.
- b) Memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya.
- c) Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik.
- d) Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya.

- e) Memberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan telah dicapai.

3) Segi Administratif

Secara administratif evaluasi Pendidikan memiliki tiga macam fungsi:

- a) Memberikan Laporan, dengan melakukan evaluasi akan dapat disusun dan disajikan laporan mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya berbentuk raport.
- b) Memberikan Bahan-bahan Keterangan (data), setiap keputusan Pendidikan harus didasarkan kepada data yang lengkap dan akurat.
- c) Memberikan Gambaran, gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran tercermin antara lain dari hasil-hasil belajar para peserta didik setelah dilakukannya evaluasi hasil belajar.³³

c. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisien serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.³⁴

³³ Anas Sudijono, *Pengantar...* 10-14

³⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi...* 6.

Secara umum tujuan evaluasi menurut Anas Sudijono dalam bidang Pendidikan ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

- a) Untuk mengimpun bahan-bahan keterangan akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf pengembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain tujuan umum dari evaluasi dalam Pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan kurikulum, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah digunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua dari evaluasi Pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah ditetapkan atau dilaksanakan oleh pendidik serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang Pendidikan adalah:

- a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program Pendidikan, tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.

- b) Untuk mencari dan menentukan factor-faktor penyebab keberhasilan dan tidak keberhaasilan peserta didik dalam mengikuti program Pendidikan sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.³⁵

d. Prinsip-prinsip Manajemen

Henry Fayol dalam Daryanto, mengemukakan prinsip-prinsip Manajemen yang dibagi menjadi 14 bagian

1. Pembagian kerja (*Devision of work*) yaitu pekerjaan harus dibagi menjadi unsur-unsur yang lebih kecil atau dispesialisasi, sehingga output (hasil kerja) karyawan dan efektifitas akan meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan dan keahlian pada tugas yang diembannya.
2. Keseimbangan wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*), yaitu para manajer memiliki wewenang dalam memerintahkan bawahan melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Setiap karyawan diberikan wewenang untuk melakukan suatu pekerjaan. Tetapi suatu hal yang perlu diingat, wewenang tersebut berasal dari suatu tanggung jawab. Oleh karena itu, wewenang dan tanggung jawab harus seimbang, makin besar wewenangnya makin besar pula pertanggung jawabannya.
3. Disiplin (*Discipline*), yaitu disiplin harus ditegakkan dalam suatu organisasi, namun setiap organisasi memiliki cara yang berbeda-beda dalam menegakkan kedisiplinannya. Kedisiplinan merupakan dasar dari keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasinya.
4. Kesatuan komando (*Unity of Cummond*), yaitu berdasarkan prinsip kesatuan komando, karyawan seharusnya hanya menerima perintah dari seorang atasan saja dan juga bertanggung jawab kepada satu atasan saja. Jika terlalu banyak atasan yang memberikan perintah,

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar...* 16-17.

karyawan yang bersangkutan akan sulit untuk membedakan prioritasnya. Hal ini juga akan menimbulkan dan tidak focus pada tugas yang diberikannya.

5. Kesatuan arah (*Unity of Direction*), karyawan yang bekerja dalam suatu organisasi harus memiliki tujuan dan arah yang sama dan bekerja berdasarkan rencana yang sama.
6. Mengutamakan kepentingan organisasi diatas kepentingan individu (*Subordination of Individual Interest to the General Interest*), yaitu kepentingan organisasi harus didahulukan dari kepentingan individu seorang karyawan termasuk kepentingan individu manajer itu sendiri.
7. Kompensasi yang adil (*Remuneration*), yaitu salah satu factor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan adalah upah atau gaji yang didasarkan pada tugas yang dibebankannya. Kompensasi yang dimaksud ini dapat berupa finansial maupun non finansial.
8. Sentralisasi (*Centralization*), yaitu seorang pemimpin atau manajer harus mengadopsi prinsip sentralisasi yang seimbang (bukan sentralisasi penuh ataupun desentralisasi penuh). Hal ini dikarenakan sentralisasi penuh (*complete centralization*) akan mengurangi peranan bawahan dalam suatu organisasi, sedangkan disentralisasi akan menimbulkan kesimpangsiuran dalam pengambilan keputusan. Wewenang tertentu harus didelegasikan sebanding dengan tanggung jawab yang diberikan.
9. Rantai scalar (*Scalar Chain*), yaitu rantai scalar adalah garis wewenang dari atas sampai kebawah. Setiap karyawan harus menyadari posisi mereka didalam hirarki organisasi. Garis wewenang ini akan menunjukkan apa yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya
10. Tata tertib (*Order*), yaitu tata tertib memegang peranan yang penting dalam bekerja karena pada dasarnya semua orang tidak dapat bekerja dengan baik dalam kondisi yang kacau dan tegang. Selain

itu, untuk meningkatkan efisien dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan kerja harus disusun dengan rapi dan bersih.

11. Keadilan (*Equity*), yaitu manajer harus bertindak secara adil terhadap semua karyawan. Peraturan dan perjanjian yang telah ditetapkan harus ditegakkan secara adil sehingga moral karyawan dapat terjaga dengan baik.
12. Of stabilitas kondisi karyawan (*Stability Tenure of Personnel*), yaitu mempertahankan karyawan yang produktif merupakan prioritas yang penting dalam Manajemen. Manajer harus berusaha untuk mendorong dan menciptakan loyalitas karyawan terhadap organisasi.
13. Inisiatif (*Initiative*), yaitu karyawan harus diberikan kebebasan untuk berinisiatif dalam membuat dan menjalankan perencanaan, tentunya harus dengan batas-batas wewenang dan tanggung jawab yang diberikan.
14. Semangat kesatuan (*Esprits de Corps*), dalam prinsip ini Manajemen harus selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan semangat kesatuan tim.³⁶

2. Manajemen Program

a) Pengertian Manajemen Program

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin 2008 ada dua pengertian untuk “program” yaitu pengertian khusus dan umum. Pengertian secara umum program dapat diartikan sebagai rencana. Program didefinisikan sebagai satu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam program yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Menurut Farida

³⁶ Kamaruddin Selling, *Penerapan Prinsip-prinsip Manajemen dalam Kepemimpinan di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidanreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan*. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/84/87>. Rabu, 15 September 2021,

Yusuf Tayibnapis 2000 mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Menurut Eko Putro Widoyoko program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Menurutny ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program yaitu: kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama, kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi (organisasi formal maupun non formal bukan kegiatan individual), dan kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang.³⁷

Program dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau organisasi (Lembaga) yang memuat komponen-komponen program. Komponen-komponen itu meliputi tujuan, sasaran, isi dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggara, dan lain sebagainya.³⁸

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu: (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak

³⁷ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi...* 7-8.

³⁸ H. D. Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), 1.

berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.³⁹

Manajemen program adalah merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan. Lebih jauh manajemen program menggunakan pendekatan system dan hirarki (arus kegiatan) vertical maupun horizontal. Manajemen program menurut Sifah Amalia yaitu suatu pengaturan dan pengelolaan terhadap sederetan acara atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seseorang, sekelompok organisasi, Lembaga bahkan negara. Tujuan program merupakan suatu yang pokok dan harus dijadikan pusat perhatian oleh evaluator. Tujuan menentukan apa yang diraih, tujuan program dibagi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum biasanya menunjukkan output dari program jangka Panjang sedangkan tujuan khusus outputnya menunjukkan jangka pendek⁴⁰

Manajemen program mengacu pada teori besar Manajemen strategic menurut David 1997 merupakan sebuah proses yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu perumusan program (perencanaan), pelaksanaan program dan evaluasi program.⁴¹

Manajemen program menurut peneliti adalah suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

b) Unsur-unsur Program

Ada 4 (empat) unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program yaitu:

³⁹ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 4.

⁴⁰ Sifah Amalia, “*Manajemen Program Tahfidz Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Shiddiiqi Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari*” skripsi (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), 24-26.

⁴¹ Akdon, *Strategic Management for Educational Management* (Bandung: Alfabeta, 2011), 17.

1. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
2. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya.
3. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi nonformal bukan kegiatan individual.
4. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.⁴²

c) Jenis-jenis Program

Dilihat dari bentuk kegiatannya, program dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu: program pemrosesan, program layanan dan program umum.

- 1) Program Pemrosesan adalah program yang kegiatan pokoknya mengubah bahan mentah (*input*) menjadi bahan jadi sebagai hasil proses atau keluaran (*output*), contohnya program pembelajaran. Ciri khusus dari program pemrosesan adalah adanya sesuatu yang semula berada dalam kondisi awal sebagai masukan, kemudian diolah dan ditransformasi menjadi suatu keluaran yang dikehendaki oleh tujuan program.
- 2) Program Layanan (*service*) adalah sebuah kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu sehingga dapat merasa puas sesuai dengan tujuan program. Contohnya program perpustakaan.
- 3) Program Umum, tidak seperti pada program jenis pemrosesan dan layanan yang dengan jelas dapat dikenali jenisnya karena ada masukan (*input*) yang diolah menjadi keluaran (*output*), dan pada program layanan ada “raja” yang dilayani, pada program jenis ketiga

⁴² Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi...* 8-9.

justeru tidak tampak apa yang menjadikannya ciri utama. Oleh karena itu, program ini disebut juga dengan program umum, contohnya program makanan tambahan anak sekolah (PMTAS).⁴³

3. Tahfidz Al-Qur'an

a) Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Al Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah swt melalui perantara malaikat Jibril as kepada Nabi Muhammad saw, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah swt kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad saw.

Al Qur'an yang secara harfiah berarti bacaan sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.⁴⁴

Istilah Tahfidz Al-Qur'an menurut Yunus dalam kamus Arab-Indonesia merupakan gabungan dari Tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata Arab Qaraa yang berarti membaca.

Kegiatan menghafal Al Qur'an merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna.⁴⁵

Menurut Sa'dullah Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Menurut Rauf Tahfidz juga berarti menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.⁴⁶

⁴³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 48-52.

⁴⁴ H. Sa'dulloh, S.Q, 9 Cara... 1.

⁴⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara...* 15.

⁴⁶ Zulfitria, *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-QUR'AN DALAM Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/9/446>. Kamis 26 Agustus 2021, 131.

b) Manfaat dan Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki manfaat dan keutamaan menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*. Manfaat dan keutamaan tersebut sebagai berikut:

- 1) Al- Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- 3) Al-Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- 4) Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah.
- 5) Para pembaca Al-Qur'an, khususnya penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan Bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
- 6) Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan dan bisa dikatakan para ilmunan.
- 7) Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an.
- 8) Para penghafal Al-Qur'an telah diberikan dan mendapatkan sesuatu yang khusus, yaitu berupa *tasyrif Nabawi* (penghargaan).
- 9) Para penghafal Al-Qur'an mendapat kepercayaan dari Rasulullah saw.
- 10) Para penghafal Al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi).
- 11) Orang yang hafal Al-Qur'an memperoleh keistimewaan yang sangat luar biasa, yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong.
- 12) Para penghafal Al-Qur'an mempunyai ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.

- 13) Orang yang menghafalkan Al-Qur'an akan dapat berbicara dan membaca Al-Qur'an dengan fasih (jelas) dan benar.
- 14) Allah memberikan kehormatan dan kemuliaan.
- 15) Menghafal Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis. Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para *thalabul 'ilmu* dalam proses belajarnya.⁴⁷

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah, berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.

Syeikh Muhammad Makki Nashr mengatakan

إِنَّ حِفْظَ الْقُرْآنِ عَنْ ظَهْرِ قَلْبٍ فَرَضٌ كِفَايَةٌ

“sesungguhnya menghafal Al-Qur'an di luar kepala hukumnya fardu kifayah”.

Demikian pula mengajarkannya. Mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah “fardu kifayah” dan merupakan ibadah yang utama.⁴⁸

Materai yang dihafalkan dalam menghafal Al-Qur'an, salah satu kebiasaan para pendidik Al-Qur'an ialah menyuruh anak didiknya menghafal dimulai dari juz 'Ammah, tepatnya dari surah an-Naas mundur kebelakang sampai surat an-Naba'. Baru setelah itu dilanjutkan dengan menghafal surah-surah pilihan, seperti surah al-Mulk, al-Waaqi'ah, ad-Dukhaan, surah Yaasiin, dan sebagainya.

Kemudian setelah surah-surah penting dihafalkan, maka penghafal bisa memilih apakah dilanjutkan dari juz 29,28 dan seterusnya ke bawah atau memilih dari juz awal (surah al-Baqarah). Perhitungan menghafal dari juz 30 ialah karena ayatnya pendek-pendek dan jumlah ayat pada setiap

⁴⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara...* 145- 156.

⁴⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan...* 24-25.

surahnya relative lebih sedikit, jadi secara teknis lebih mudah untuk dihafalkan.⁴⁹

c) Kedudukan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah undang-undang umat ini, mukjizat yang abadi dan perjanjian ilahiyah yang terakhir dari Rabb semesta alam untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an adalah jalan yang lurus, cahaya, petunjuk dan rahmat. Ada beberapa kedudukan Al-Qur'an:

1. Al-Qur'an adalah kitab petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).
2. Al-Qur'an adalah obat bagi kita dari segala penyakit yang diderita.
3. Al-Qur'an adalah cahaya dari Allah yang menyinari hidup kita.
4. Al-Qur'an adalah kitab pelajaran yang merupakan bukti kebenaran dan bukti yang terang dari Allah.
5. Al-Qur'an berisi kabar tentang segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.
6. Al-Qur'an adalah kitab yang dikagumi jin ketika mendengarnya.
7. Al-Qur'an adalah perkataan yang paling baik.
8. Al-Qur'an adalah kitab yang sangat mulia, diberkahi, mempunyai keagungan dan penuh hikmah.⁵⁰

d) Langkah- langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an

Ada 20 langkah yang digunakan untuk memudahkan para penghafal Al-Quran dalam proses menghafal menurut Walid bin Mar'I Asy-Syahri dalam bukunya yang berjudul "20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an", yaitu:

1. Niat, wajib hukumnya untuk mengikhlaskan niat dan meluruskan tujuan, yaitu karena Allah

⁴⁹ H. Sa'dulloh, S.Q, 9 *Cara...* 57.

⁵⁰ Majdi Ubaid Al-Hafizh, 9 *Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2017), 32-38.

2. Memilih waktu yang sesuai, yaitu waktu yang sesuai dan tetap agar menjadi bacaan Qur'an untuk para penghafal, misalnya waktu shubuh.
3. Memilih tempat yang cocok, yakni memilih tempat yang tenang tidak ada yang mengganggu pandangan, misalnya masjid.
4. Memperhatikan keshahihan bacaan sebelum menghafal, tujuannya agar tidak sia-sia waktu dan usaha untuk menghafal kata-kata yang ternyata bacaannya keliru, akibatnya membetulkan sesudah menghafal akan terasa sulit.
5. Melihat ayat-ayat dengan focus saat membacanya.
6. Membaguskan suara bacaan.
7. Menghafal dengan menggunakan satu mushaf.
8. Menghafal sedikit demi sedikit, karena jika menghafal dengan jumlah banyak akan beresiko banyak yang lupa.
9. Berhenti di tengah halaman dalam proses menghafal, maksudnya titik berhenti saat proses menghafal adalah di tengah halaman bukan di akhir halaman agar pada akhir halaman tidak rancu dengan awal halaman sesudahnya.
10. Membagi bagian-bagian yang dihafal,
11. Mengulang.
12. Membaca apa yang telah dihafal dalam shalat *sirriyah* dan shalat-shalat sunnah.
13. Mendengar dari kaset atau dari media social seperti youtube.
14. Memperhatikan secara seksama lafazh-lafazh yang memiliki kemiripan.
15. Membaca Bersama teman (satu orang menghafal dan satu orang menyimak dengan melihat Al-Quran)
16. Mengetahui makna kata-kata di dalam Al-Qur'an
17. Istighfar
18. Mengamalkan Al-Qur'an agar keberkahan ilmu dapat diraih.

19. Berdoa memohon pertolongan Allah dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁵¹

20. *Muraja'ah* (mengingat-ingat lagi) hafalan.

Jaminan terjaganya hafalan adalah dengan *muraja'ah*, karena menghafal Al-Qur'an cenderung mudah hilang dari ingatan berbeda dengan mennghafal bait-bait syair. Oleh karena itu wajib melakukan *muraja'ah* selamanya (membuat bacaan harian (wirid yaumi) minimal 1 juz perhari dari 30 juz yang telah dihafalkannya dan batas maksimal 10 juz perhari.⁵²

e) **Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa faktor yang menghambat seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an, Wiwi Alawiyah Wahid dalam bukunya yang berjudul "Cara Cepat bisa Menghafal Al-Qur'an" menyebutkan sebagai berikut:

1. Tidak menguasai makhoriul huruf dan tajwid. Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi *makhoriul* huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya.
2. Tidak sabar. Saat menghafal Al-Qur'an akan mengalami banyak masalah yang monoton, gangguan, dan cobaan dari berbagai arah. Terkadang ujian ini membuat penghafal bisa berpaling dari hafalannya. Demikian juga kesulitan dalam variasi ayat-ayat Al-Qur'an yang Panjang dan pendek-pendek, kalimat yang sulit dibaca (*ayat mutasyabihat*), dan lain sebagainya. Untuk itu dibutuhkan kesabaran yang ekstra agar tidak menjadi penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an.
3. Tidak sungguh-sungguh. Orang yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik harus mau bekerja keras dan bersungguh-sungguh

⁵¹ Walid bin Mar'I Asy-Syahri, *20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Darul Haq, 1442 h), 4-31.

⁵² Syaikh Abdurrahman bin Abdul Khalik, *11 Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Pustaka Arafah, 2018), 34-37.

untuk mencapainya, jika tidak berarti niatnya hanya setengah hati. Oleh karena itu harus menghadirkan *mood* atau melawan kemalasan, baik pada waktu pagi, siang dan malam.

4. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat. Sesungguhnya orang yang menjauhkan dirinya dari perbuatan yang bersinggungan dengan kemaksiatan niscaya Allah akan membukakan pintu hatinya untuk selalu mengingatnya. Jika tidak bisa menghindari itu, dapat mengakibatkan hafalan Al-Qur'an mudah lupa atau hilang.
5. Tidak banyak berdoa. Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa, sekaligus yakin bahwa Allah akan selalu mengabulkan doa.
6. Tidak beriman dan bertakwa. Untuk menghafal Al-Qur'an harus beriman dan bertakwa kepada Allah melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangannya. Jika tidak maka akan kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, hatinya akan gelap dan keruh.
7. Berganti-ganti mushaf. Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an juga dapat menyulitkan dalam proses menghafal dan *mentakrir* Al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Tulisan ayat-ayat Al-Qur'an ada yang praktis dan ada yang tidak. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat. Akibatnya dapat timbul keragu-raguan pada saat melanjutkan ayat yang berada di awal halaman selanjutnya setelah selesai membaca ayat yang berada di akhir halaman.⁵³

f) Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, factor-faktor yang dimaksud adalah:

⁵³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara...* 113-122.

1. Usia yang Ideal

Sebenarnya tidak ada Batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Ibnu Abbas r.a. Rasulullah bersabda:

حِفْظُ الْعِلَامِ الصَّغِيرِ كَالنَّقْشِ فِي الْحَجَرِ وَحِفْظُ الرَّجُلِ بَعْدَ مَا يُكَبِّرُ كَالْكِتَابِ عَلَى الْمَاءِ (رواه الخطيب).

“Hafalan anak kecil bagaikan ukiran diatas batu, sedangkan hafalan setelah dewasa bagaikan menulis diatas air”. (HR. Al-Khatib).

2. Manajemen Waktu

Di antara penghafal Al-Qur'an ada memproses menghafal Al-Qur'an secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja, ada juga yang menghafal dengan mempunyai kesibukan yang lainnya.

Ada waktu-waktu yang baik digunakan untuk menghafal Al-Qur'an seperti: (a) Waktu fajar (adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, karena di samping memberi ketenangan juga merupakan saat yang banyak memiliki keutamaan), (b) Waktu fajar hingga terbit matahari (karena pada saat ini pada umumnya seseorang belum terlibat dalam berbagai kesibukan bekerja), (c) Setelah bangun dari tidur siang (factor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralisasi otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari bekerja keras), (d) Setelah shalat (di antara waktu-waktu yang mustajabah adalah setelah mengerjakan shalat fardu), (e) Waktu di antara maghrib dan isya' (waktu ini lazim juga dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkannya).

3. Tempat Menghafal

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Tempat yang ideal

untuk menghafal adalah tempat yang memiliki kriteria sebagai berikut: jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit, cukup penerangan, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, tidak memungkinkan gangguan (jauh dari telepon, ruang tamu, dan tempat yang biasa untuk mengobrol).⁵⁴

4. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal pun menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal menjadi relative cepat.

5. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda.

6. Faktor Motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur'an pasti sangat membutuhkan motivasi terutama dari orang tua, keluarga dan teman. Dengan adanya motivasi ia akan lebih bersemangat dalam menghafalkannya, dan tentunya hasil yang didapat akan berbeda.⁵⁵

7. Faktor Psikologi

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, namun dari segi psikologinya. Karena orang yang akan menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

8. Faktor Lingkungan

Dalam menghafal Al-Qur'an, lingkungan patut menjadi perhatian. Lingkungan yang kondusif baik untuk menghafal ataupun *muraja'ah* Al-Qur'an. Sebagai manusia yang merupakan makhluk

⁵⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan...* 56-62.

⁵⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara...* 139-141.

social, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan mempunyai peran penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang.⁵⁶

g) Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidzh. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) *Bin-Nazhar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu.

2) Tahfidzh

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin-Nazhar*. Misalnya menghafal satu baris sampai tidak ada kesalahan, setelah itu ditambahkan dengan merangkai baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

3) Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru (guru haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya). Proses ini dilakukan untuk mengetahui hasil

⁵⁶ Khoirun Nidhom, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfidzhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an)", Tahdzibi 3, no. 2 (2020): 20.

hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Guru tahfidzh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad saw.

4) Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-*sima'*-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di *sima'*kan kepada guru tahfidzh. Proses ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.

5) Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan Tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam:

- a. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b. Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat atau kalimat demi kalimat yang dirangkai sampai satu halaman.
- c. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang lagi secara keseluruhan. Dan biasanya metode campuran ini yang banyak digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.⁵⁷

h) Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Strategi itu antara lain:

⁵⁷ H. Sa'dulloh, S.Q, 9 Cara... 52-55.

- 1) Strategi Pengulangan Ganda, untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seseorang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal Al-Qur'an dengan baik. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk melafalkannya.
- 2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya diantara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal dan ada pula yang sulit dihafal.
- 3) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya, untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang biasa disebut dengan Qur'an pojok akan sangat membantu. Jenis mushaf Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri: setiap juz' terdiri dari sepuluh lembar, pada setiap muka atau halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat, serta memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- 4) Menggunakan satu jenis mushaf, diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja jenis mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini perlu diperhatikan karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya.

- 5) Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalnya, memahami pengertian, kisah atau *asbabun-nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata Bahasa dan struktur kalimat dalam satu ayat.
- 6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa, ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja.
- 7) Disetorkan pada seorang pengampu, menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan system setoran kepada pengampu akan lebih baik disbanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.⁵⁸

4. Manajemen Program Tahfidz Qur'an

a. Program Tahfidz Qur'an

Program Tahfidz Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagainya. Untuk menguasai dan mengerti cara membaca Al-Qur'an, diperlukan cara atau teknik menghafal agar yang belajar bias secara cepat menguasai dengan baik dan benar.⁵⁹

⁵⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan...* 67-72.

⁵⁹ Dena Kurniawan, "*Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas*" Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), 7-8.

Dalam program tahfidz Qur'an perlu memperhatikan unsur-unsur utamanya antara lain terkait tujuan dan kurikulum, sumber daya manusia, pembiayaan, pelaksanaan dan strategi tahfidz serta suasana belajar dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam program.

Menurut Rui Zainal Fanani ada beberapa alasan mengapa sekolah-sekolah Islam perlu melaksanakan program tahfidz Qur'an diantaranya adalah:

1. Program tahfidz Qur'an dapat mengangkat *brand* sekolah Islam yang lebih unggul dibanding sekolah umum, dimana sekolah umum masih mengunggulkan program-program pelajaran umum saja.
2. Program tahfidz Qur'an mampu meneguhkan komitmen beriman kepada Allah SWT, para penyelenggara dan pengelola sekolah Islam dengan kecintaannya kepada Al-Qur'an.
3. Program tahfidz Qur'an merupakan program unggulan yang memiliki peluang besar dalam mengungguli Lembaga-lembaga Pendidikan umum yang lainnya, serta menjadi daya Tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah Islam
4. Dengan menyelenggarakan program tahfidz Qur'an membuktikan bahwa keluarga besar Lembaga Pendidikan penyelenggara meyakini terhadap kemukjizatan Al-Qur'an, mudah dihafal, meningkatkan kecerdasan berfikir dan mampu melembutkan hati.⁶⁰

Ada beberapa pilihan program dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat dipilih oleh penghafal Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan yaitu:

- a) Menghafal Al Qur'an dalam 1 bulan

Program ini hanya membutuhkan waktu sekitar 1 bulan (30-40 hari). Setiap harinya minimal menghafal 15 halaman dan membutuhkan waktu 6 jam setiap hari selama program. Program ini

⁶⁰ Tri Asih Yulianingrum, "*Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga*" Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), 42-43.

tidak boleh terputus ditengah jalan, oleh karena itu cari dan luangkanlah waktu khusus selama 30-40 hari untuk mengkhatamkannya. Biasanya untuk program ini penghafal Al-Qur'an sudah mempunyai bekal sebelumnya, karena jika tidak akan terasa berat.

b) Menghafal Al-Qur'an 1 Bulan 1 Juz

Program ini berkisar 30 bulan atau dua setengah tahun keistimewaannya tidak memerlukan banyak waktu. Dalam 1 hari hanya menghafal 1 halaman dan dapat dibagi dalam 5 waktu shalat, dan pada masing-masing waktu hanya menghafal 3 baris saja.

c) Menghafal Al-Qur'an dalam 1000 Hari

Program ini sangat cocok untuk orang yang sibuk karena bebas menentukan tempat dan waktu menghafal serta juz yang ingin dihafal. Setiap harinya hanya menghafal 1 halaman saja. Dan program ini menjamin penghafal memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat dan mengakar.

d) Menghafal Al-Qur'an dalam 5 Tahun

Program ini sangat cocok untuk orang yang sangat sibuk tetapi menginginkan menghafal Al-Qur'an. Program ini dapat bebas menentukan tempat dan waktu menghafal serta juz yang ingin dihafal. Setiap tahun hanya 6 juz yang dihafal, satu tahun dibagi menjadi dua bagian, 11 bulan untuk menghafal dan 1 bulan untuk *muraja'ah*.⁶¹

e) Menghafal Al-Qur'an dalam 1 Tahun

Materi Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari 30 juz harus diselesaikan dalam satu tahun, 1 tahun terdiri 12 bulan dengan ketentuan setiap hari masuk kecuali hari libur. Jadi dalam waktu 1 minggu masuk 6 hari dan 1 tahun dapat kesempatan libur 48 hari.

⁶¹ Abdul Muhsin dan Raghīb As-Sirjani, *Orang...* 101-111.

Setiap harinya harus menyetorkan hafalan kepada guru Tahfidz minimal 2 halaman.

f) Menghafal Al-Qur'an dalam 2 Tahun

Materi Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, dibagi menjadi 24 bulan dengan ketentuan setiap hari masuk kecuali hari minggu, setiap harinya harus menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz minimal 1 halaman.⁶²

b. Manajemen Program Tahfidz Qur'an

Manajemen program tahfidz Qur'an adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif sumber daya manusia dan sumber daya yang lain untuk mencapai sasaran dalam rangka menghafal Al-Qur'an melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan.⁶³

Manajemen Program Tahfidz Qur'an menurut peneliti adalah suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan atau target menghafal Al Qur'an dengan baik sesuai dengan tata cara yang berlaku (memelihara, menjaga dan melestarikan Al-Qur'an) dengan melakukan perencanaan berupa persiapan menghafal Al-Qur'an, pelaksanaan berupa menghafal menggunakan metode menghafal Al Qur'an serta evaluasi berupa mengulang-ulang hafalan Al Qur'an agar tidak mudah hilang.

Manajemen sangat dibutuhkan dalam setiap organisasi, begitu juga dengan Lembaga Pendidikan yang mempunyai program unggulan Tahfidz Qur'an. Dengan adanya Manajemen yang baik diharapkan program Tahfidz Qur'an yang diselenggarakan dapat berjalan dengan

⁶² Muhammad Joko Pramono, "Strategi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pengembangan Sekolah Terpadu (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo)" Tesis (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 32-33.

⁶³ Dena Kurniawan, "*Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas*", 68.

baik sesuai dengan visi, misi dan tujuan program Tahfidz Qur'an pada Lembaga Pendidikan tersebut.

Peneliti menggunakan tiga fungsi Manajemen yang mengacu pada teori besar Manajemen strategic pada pembahasan mengenai Manajemen program Tahfidz Qur'an ini. Tiga fungsi tersebut yaitu: perencanaan program Tahfidz Qur'an, pelaksanaan program Tahfidz Qur'an dan evaluasi program Tahfidz Qur'an.

1. Perencanaan Program Tahfidz Qur'an

Pakar dan praktisi pendidikan menempatkan perencanaan sebagai fungsi pertama dan utama. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan program Tahfidz Qur'an adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (d disesuaikan dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan program Tahfidz Qur'an menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang berkualitas, cerdas, kreatif dan santun dalam berperilaku serta bertutur kata. Perencanaan program Tahfidz Qur'an yang dilakukan dengan menetapkan terlebih dahulu apa saja yang akan dikerjakan (direncanakan) dalam program tahfidz, bagaimana pelaksanaannya, siapa yang mengerjakannya dan lain sebagainya.⁶⁴

Didalam setiap pembuatan perancangan, ada dua faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor tujuan dan faktor sarana. Faktor tujuan menjadi aspek pertama yang perlu diperhatikan dalam membuat suatu perencanaan. Tujuan menjadi sentral arah atau pegangan tentang sesuatu yang diharapkan dapat terwujud melalui serentetan program yang telah disusun atau direncanakan. Dengan

⁶⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen...* 49-50.

demikian tujuan berfungsi sebagai rambu-rambu dalam membuat program dan langkah-langkah yang akan dikerjakan. Aspek yang kedua sarana dan prasarana yaitu segala hal yang dijadikan sebagai perantara atau jembatan untuk mewujudkan cita-cita, harapan atau tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati. Dalam hal ini bisa berupa alat, perlengkapan pembelajaran misalnya: buku acuan atau pedoman pembelajaran, kurikulum dan lainnya. Dalam konteks penyelenggara Pendidikan di sekolah sarana prasarana dapat berupa Gedung, ruang kelas, laboratorium dan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang direncanakan dapat diwujudkan secara maksimal.⁶⁵

2. Pelaksanaan atau Penggerakan (*Actuating*) Program Tahfidz Qur'an

Penggerakan adalah upaya pemimpin untuk memberikan dorongan kepada pihak yang dipimpin atau pelaksana kegiatan supaya pihak yang dipimpin mengarahkan perbuatannya, dengan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan penggerakan secara umum pertama, memberikan dorongan kepada seseorang atau kelompok untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. Kedua, untuk membangkitkan keinginan seseorang atau kelompok supaya berbuat sesuai dengan yang dikehendaki.⁶⁶

Untuk itu pada Program Tahfidz Qur'an, dapat berjalan sesuai dengan rencana atau tujuan program tahfidz apabila pelaksana program Tahfidz Qur'an (yaitu Kepala Madrasah, Guru Tahfidz dan siswa) dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Evaluasi Program Tahfidz Qur'an

Evaluasi program yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula.

⁶⁵ Muh. Hizbul Muflihini, *Administrasi...* 67-68.

⁶⁶ H. D. Sudjana S, *Manajemen...* 150-153.

Evaluasi program sangat bermanfaat bagi pengambilan keputusan karena dengan masukan hasil evaluasi program para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan (*decision maker*).

Evaluasi program perlu memiliki kriteria atau tolak ukur perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan di dalam menilai sesuai standar yang ditentukan.⁶⁷

Evaluasi program Tahfidz Qur'an merupakan salah satu fungsi Manajemen program Tahfidz Qur'an. Evaluasi program dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur program serta terhadap pelaksanaan program Tahfidz Qur'an. Evaluasi program Tahfidz Qur'an harus dan dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala dan sewaktu-waktu. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang atau setelah program Tahfidz Qur'an dilaksanakan. Evaluasi program Tahfidz Qur'an merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program Tahfidz Qur'an sesuai dengan rencana dan dampak apa yang terjadi setelah program Tahfidz Qur'an ini dilaksanakan.⁶⁸

B. Telaah Pustaka

Guna memahami lebih lanjut mengenai Tesis berjudul Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an maka penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber atau informasi yang relevan dengan permasalahan ini.

Implementasi Kurikulum Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Penelitian ini ditulis oleh Ardhan Anasswartama mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan (UST)

⁶⁷ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi...* 29.

⁶⁸ Djudju Sudjana, *Evaluasi...* 6-7.

Universitas Sarjana Tamansiswa 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan, meliputi 1. Perencanaan kurikulum, 2. pelaksanaan Tahfidz, 3. Penilaian Tahfidz, 4. Pengawasan Tahfidz, 5. Factor pendukung program Tahfidz Lingkungan Pesantren Qur'an, dukungan dari Yayasan dan madrasah untuk mengalokasikan secara khusus jam pelajaran, sumber daya manusia yang memadai, sarana dan prasarana yang cukup representative, motivasi guru Tahfidz kepada siswa siswi, 6. Factor penghambat: koordinasi madrasah dan pesantren untuk menemukan “one way” sukses Tahfidz, banyaknya kegiatan siswa dan madrasah yang sifatnya incidental, adanya guru Tahfidz yang intensitas kehadirannya rendah, jadwal libur sekolah yang terlalu Panjang, motivasi siswa masih rendah, ada kegiatan yang kurang jelas.⁶⁹

Persamaan dengan penelitian diatas adalah sama-sama membahas Tahfidz Qur'an. Perbedaannya pada jenjang sekolah yang diteliti, penelitian diatas pada Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta sedangkan peneliti di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap.

Pengelolaan Program Tahfidzh Al Qur'an (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar Rohmah Tahfidzh Kabupaten Malang, 1. Penelitian ini ditulis Masrofik mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian multi kasus. Hasil penelitian ini perencanaan Tahfidz yaitu memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk mewujudkan program Tahfidz di MTS Al Ittihad program Tahfidz di targetkan 15 juz dalam tiga tahun, sedangkan di Pesantren Ar Rohmah Tahfidz terdapat dua pilihan program yaitu: Pendidikan 6 tahun program 10 juz dan Pendidikan 6 tahun program 30 juz. Pelaksanaan program Tahfidz di MTS Al Ittihad dibudayakan santri mengaji 30 menit sebelum

⁶⁹ Ardhan Anasswastama, “Implementasi Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta” Tesis (Yogyakarta: Universitas Sarjana Tamansiswa Yogyakarta, 2018)

pembelajaran dimulai dan di pesantren Ar Rohmah Tahfidz santri dibudayakan untuk mengaji 15 menit sebelum sholat fardhu berjamaah dalam 5 waktu. Adapun kegiatan KBM Tahfidz di MTS Al Ittihad dan di pesantren Ar Rohmah sama-sama ada waktu khusus yang dijadwalkan untuk santri menghafal Al Qur'an, 3. Jenis evaluasi yang digunakan oleh dua Lembaga tersebut adalah jenis evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.⁷⁰

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas program Tahfidz Qur'an. Perbedaannya pada penelitian diatas ada dua tempat yang diteliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Al Ittihad dan Pesantren Hidayatullah, sedangkan penelitian ini hanya satu tempat yaitu Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda.

Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini ditulis oleh Lia Ariani, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian ini, bahwa penerapan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Hufadz belum bias dikatakan berjalan secara maksimal terutama pada fungsi pengawasan dan evaluasi sehingga menyebabkan banyak santri yang belum mampu mencapai target hafalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.⁷¹

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas program Tahfidz Qur'an. Perbedaannya pada penelitian diatas yaitu pada tempat penelitian yang dilakukan di Lembaga Pendidikan non formal Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, sedangkan peneliti meneliti di Lembaga Pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Karangandri Cilacap

⁷⁰ Masrofik, *Pengelolaan Program Tahfidzh Al-Qur'an (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohman Tahfidzh Kabupaten Malang*” Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrohim Malang, 2019)

⁷¹ Lia Ariani, “*Manajemen Tahfidzh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*” Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga. Penelitian ini ditulis oleh Tri Asih Yulianingrum, mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam (IAIN) Purwokerto 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga antara lain: 1) Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui perencanaan materi (breakdown target hafalan), perencanaan program, perencanaan pendidik, dan perencanaan instrument evaluasi program. 2) Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab, pembuatan struktur program, pembuatan dokumen job description, prosedur mutu dan SOP. 3) Pelaksanaan dan penggerakan dilakukan melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. 4) evaluasi terhadap proses program tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan melakukan rapat kordinasi tahfidz Al-Qur'an secara rutin, sedangkan untuk evaluasi hasil dilakukan dengan pelaksanaan ujian-ujian tahfidz peserta didik secara berjenjang. Pengawasan dilakukan melalui proses audit internal dan supervise program tahfidz.⁷²

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas program Tahfidz Qur'an. Perbedaannya pada tempat yang diteliti, peneliti diatas di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga sedangkan penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Huda Karangandri Cilacap.

Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di *Mustawa* Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturaden Kabupaten Banyumas. Penelitian ini ditulis oleh Dena Kurniawan mahasiswa pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto, 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini pada tahap perencanaan, menentukan ustadz ustadzah, menentukan waktu pelaksanaan dan menentukan kurikulum tahfidzul Qur'an. Pada tahap pengorganisasian, menentukan jadwal pelaksanaan, membuat struktur kepengurusan dan menyediakan fasilitas, perlengkapan dan

⁷² Tri Asih Yulianingrum, "*Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga*" Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021).

personel dalam menyusun kerangka. Pada tahap pelaksanaan, menentukan peserta program tahfidzul, pengampu, waktu pelaksanaan, materi tahfidzul dan metode yang digunakan. Dan evaluasi dengan evaluasi proses dan hasil.⁷³

Persamaan dari penelitian diatas terletak pada manajemen. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian diatas pada pondok pesantren di Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian ini pada madrasah ibtidaiyyah di Karangandri Cilacap

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷⁴ Kerangka berfikir berisi penjelasan hubungan antara masalah dengan teori yang dipakai dalam bentuk visualisasi dan atau narasi.

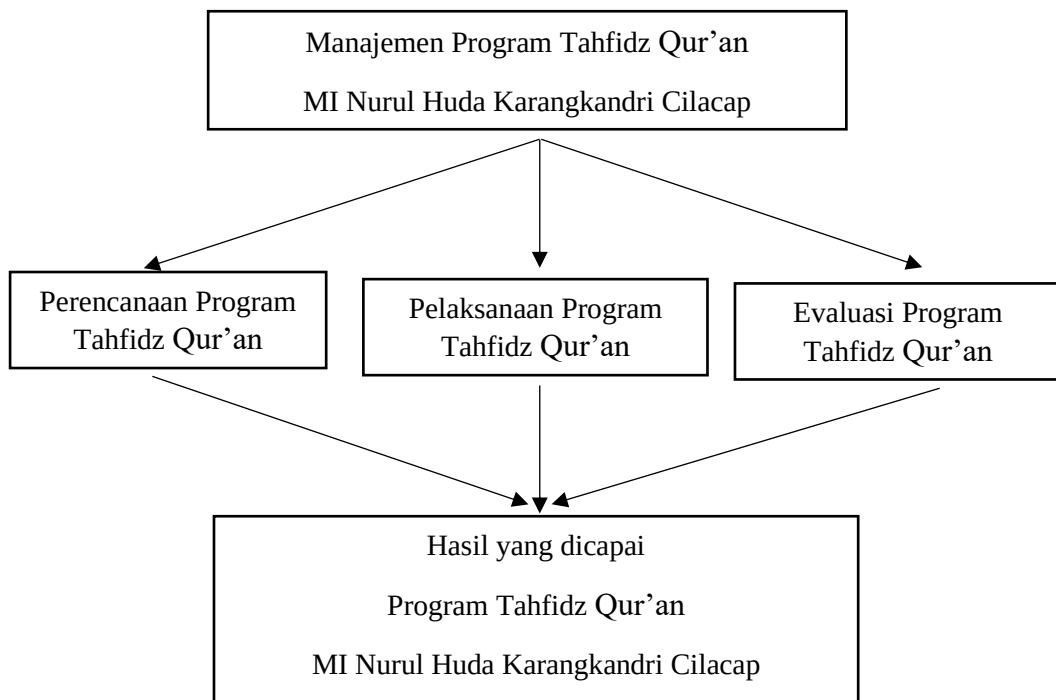
Penelitian ini dilakukan karena banyaknya minat orang tua dalam memasukkan anaknya ke dalam Lembaga Pendidikan yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan umum saja, akan tetapi Lembaga Pendidikan yang juga menawarkan ilmu pengetahuan agama, karena orang tua menginginkan di zaman yang semakin berkembang ini setiap anak memiliki pegangan hidup yang kuat (yaitu berpegang teguh pada Al-Qur'an), sehingga anak-anak tidak terjerumus kedalam pergaulan yang tidak baik. Untuk itu banyak Lembaga Pendidikan yang menawarkan program untuk mendukung minat orang tua tersebut. Salah satunya yaitu program Tahfidz Qur'an. MI Nurul Huda Karangandri Cilacap merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang menerapkan program unggulan tahfidz. Pada awalnya program tahfidz di MI Nurul Huda bukan masuk dalam pembelajaran akan tetapi masuk dalam ekstra kurikuler. Untuk tahun ini Madrasah ini menjadikan Tahfidz Qur'an menjadi salah satu program unggulan Madrasah dengan memasukkan Tahfidz Qur'an sebagai pembelajaran dan mulai memperbaiki manajemen nya dengan

⁷³ Dena Kurniawan, "*Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas*" Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

merencanakan dengan baik dan terstruktur, menyediakan guru tahfidz yang sudah hafal Al-Qur'an 30 juz dan evaluasi program agar program tahfidz Al-Qur'an berjalan efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan problematika yang terjadi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin menganalisis dan mengkaji secara mendalam serta memaparkannya dalam bentuk tulisan mengenai manajemen program tahfidz. Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, menerangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.⁷⁵ Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto, bukan berupa angka-angka. Jadi hasil penelitian ini adalah berupa deskripsi atau gambaran manajemen program unggulan Tahfidz Qur'an MI Nurul Huda Karangandri Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang berada di bawah Yayasan BAKII, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karangandri Cilacap yang bertempat di jalan Jambu No. 01 Rt. 02 Rw. 06 Karangandri Cilacap.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 9-10.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 24 Agustus 2021 s/d 17 Oktober 2021.

C. Subyek penelitian

Subyek dari penelitian Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karangkandri Cilacap adalah:

1. Kepala Madrasah MI Nurul Huda Karangkandri yaitu Ibu Ulfatul Khasanah, S.Pd.I, M.Pd
2. Guru Tahfidz MI Nurul Huda Karangkandri yaitu Ibu Kamalia Mufti Marlina.
3. Siswa/ siswi MI Nurul Huda Karangkandri:
 - a. Zulfa Lutfiah (siswa kelas 4)
 - b. Muzayyanah Sackhiyyah (siswa kelas 4)
 - c. Chaura Ayatul Husna (siswa kelas 5)
 - d. Ruqoisya Wifayatul Amni (siswa kelas 5)
 - e. Ghazy Inalatul Futuhiyah (siswa kelas 6)
 - f. Jihan Nisrina (siswa kelas 6)

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1) Observasi

Observation is one way to collect primary data. Observation is a purposeful, systematic and selective way of watching and listening to an interaction or phenomenon as it takes place (observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data primer.⁷⁶ Observasi adalah cara yang terarah, sistematis dan selektif untuk mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi)

⁷⁶ Ranjit Kumar, *Research Methodology a step-by-step guide for beginners* (india: Sage Publication, 2011), 140.

Metode observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian berlangsung. Alat yang digunakan dapat berupa lembar pengamatan atau *check list* (daftar yang harus diperiksa).⁷⁷ Metode ini penulis gunakan untuk menganalisis, mengadakan pengamatan dan mencatat data yang diperlukan pada Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap.

Peneliti melakukan observasi secara langsung melalui pengamatan terhadap pelaksanaan program, observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai perencanaan yaitu mengenai perencanaan (menentukan tujuan program Tahfidz Qur'an, menentukan materi dalam program Tahfidz Qur'an (yaitu menentukan kriteria ketuntasan minimal, menetapkan atau membuat jadwal, membuat rencana pelaksana pembelajaran (RPP), target yang harus dicapai dalam program Tahfidz, dan kartu atau buku setoran program Tahfidz), dan menentuka guru Tahfidz), pelaksanaan (materi program Tahfidz, metode dan media pembelajaran kegiatan pembelajaran program tahfidz) serta evaluasi mengenai pencapaian hasil belajar siswa dengan tes lisan dan tes tertulis.

2) Wawancara

Metode wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung (wawancara dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawacarai tanpa melalui perantara) maupun tidak langsung (pewawancara bertanya kepada yang diwawancarai melalui perantara orang lain atau menggunakan media).⁷⁸ Metode ini digunakan untuk mengetahui Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap yang bersumber dari responden secara mendalam.

⁷⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: Andi, 2010), 61.

⁷⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 157-158.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah (berkaitan dengan latar belakang dan gambaran umum mengenai program unggulan tahfidz), Guru Tahfidz (mengetahui bagaimana perencanaan program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz, dan penilaiannya), dan beberapa siswa MI Nurul Huda Karangandri berkaitan dengan teknis pelaksanaan program tahfidz. Wawancara dilakukan guna mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta hambatan-hambatan dalam manajemen program unggulan Tahfidz Qur'an.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁷⁹

Metode dokumentasi menurut arikunto 1998 adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda dan lainnya.⁸⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan dokumen-dokumen tentang manajemen program Tahfidz program unggulan Tahfidz Qur'anv, mengetahui gambaran umum tentang MI Nurul Huda Karangandri, dan kegiatan-kegiatan dalam program unggulan Tahfidz program unggulan Tahfidz Qur'an seperti sejarah berdirinya program Unggulan Tahfidz program unggulan Tahfidz Qur'an MI Nurul Huda Karangandri, jumlah guru, jumlah siswa, dan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Program Unggulan Tahfidz program unggulan Tahfidz Qur'an MI Nurul Huda Karangandri Cilacap.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode...* 124.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 90.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸¹ dokumen berbentuk tulisan yang didapat penulis berupa sejarah dan buku panduan KTSP 13 MI Nurul Huda sedangkan gambar berupa foto-foto kegiatan tahfidz kelas 4, 5 dan 6 di MI Nurul Huda.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan Bersama dengan pengumpulan data. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁸²

Miles dan Huberman 1984 dalam sugiyono 2004 mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru kegiatan analisis data sudah dimulai sejak peneliti mengambil data sampai data penelitian selesai dikumpulkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data model *Miles dan Huberman* dimana dalam analisis ini menggunakan beberapa langkah diantaranya:

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

⁸¹ Sugiyono, *Metode...* 329.

⁸² Sugiyono, *Metode...* 336.

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Miles dan Huberman 1984 menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, selain itu juga menyarankan dalam melakukan display data, selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

4. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Tahap terakhir dari analisis data adalah menyimpulkan hasil penelitian kualitatif. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian. Kesimpulan dibuat ringkas dan padat.⁸³

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸⁴

Denzin 1978 membedakan empat macam triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, Patton 1987. Hasil itu dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁸³ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 45-46.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode...* 330.

Pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa Teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Triangulasi dengan teori Patton berpendapat bahwa fakta dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).⁸⁵

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dengan melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah, Guru Tahfidz dan siswa untuk menggali informasi untuk memperoleh data mengenai perencanaan program Tahfidz program unggulan Tahfidz Qur'an, pelaksanaan program Tahfidz program unggulan Tahfidz Qur'an dan evaluasi program Tahfidz program unggulan Tahfidz Qur'an.

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 330-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Nurul Huda Karangandri Cilacap

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda berlokasi di desa Karangandri Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Berdiri pada tanggal 18 Oktober 1967, atas prakarsa para alim Ulama dan tokoh masyarakat setempat. Keberadaan Madrasah ini dilandasi dengan semangat keagamaan para Ulama. Hal ini merupakan bukti nyata peran serta para Ulama dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai wujud ikhtiyar atau usaha memelihara serta mensyukuri kemerdekaan yang telah direbut dengan pengorbanan jiwa, raga dan harta. Para ulama tersebut yaitu KH. Shodiq, KH. Mukti, KH. Nur Ahmad, KH. Bahrudin, KH. Daulah Khairi, KH. Ishaq, dan KH. Syukur yang berdomisili di Karangandri.

Pada awalnya MI Nurul Huda Karangandri melaksanakan kegiatan belajar mengajar disebuah bangunan semi permanen yang sangat sederhana yaitu sebagian bangunan dari tembok dan sebagiannya lagi dari dabak (bambu). Lokasi MI Nurul Huda Karangandri berada di Dusun Pesawahan milik seorang warga yang bernama ibu Mutingah binti Bapak H. Ikhsan seluas 523 m² yang sekarang ini sudah diwakafkan untuk dibangun Lembaga Pendidikan Islam.

Seiring berkembangnya zaman, minat masyarakat semakin tinggi untuk menyekolahkan putra putrinya pada Lembaga Pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan umum saja akan tetapi juga memberikan pengetahuan Agama yang nantinya dibutuhkan sebagai pedoman hidup untuk masa depan anak. Sehingga yang tadinya hanya bangunan sederhana para pendiri berfikir untuk membangun tempat yang layak digunakan sebagai tempat untuk belajar mengajar.

MI Nurul Huda Karangandri merupakan Lembaga Pendidikan setingkat sekolah dasar yang berlandaskan pada keislaman dan satu-satunya

yang ada di desa Karangkandri dibawah naungan Kementerian Agama. Adapun kepala Madrasah yang pernah menjabat di MI Nurul Huda Karangkandri adalah sebagai berikut:

- a. Slamet Haryanto (1967-1969)
- b. Tohirin (1969-1978)
- c. Marman (1978-1980)
- d. Basuki Rahmat (1980-1998)
- e. Rosyidin (1998-1999)
- f. H. Chundaeri, A.Ma (1999-2001)
- g. Munir, A.Ma (2001-2003)
- h. Solikhun, S.Pd.I (2004-2020)
- i. Ulfatul Khasanah, S,Pd.I., M.Pd (2020-sekarang)

Seiring dengan perkembangan zaman dan berputarnya waktu maka MI Nurul Huda Karangkandri tertanggal 15 November 1994 telah resmi menjadi bagian Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyyah (Ya BAKII) yang berkantor pusat di Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan Cilacap dengan bukti piagam nomor: 075/Bakii/1271/L.1.XI/1994.

Setelah bergulirnya waktu, keberadaan Madrasah benar-benar diperhatikan oleh pemerintah seiring dengan surat keputusan Bersama antara Menteri Agama yang menyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah adalah Lembaga Pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Dasar dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sehingga dengan demikian Madrasah memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan sayapnya demi kemajuan Madrasah.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap

a. Visi MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap

Visi dari MI Nurul Huda Karangkandri “Berprestasi, berakhlakul karimah dan berwawasan teknologi digital. Indikator visi:

- 1) Terwujudnya madrasah yang unggul dalam prestasi,
- 2) Terwujudnya siswa yang berkualitas, cerdas dan kreatif,

- 3) Terwujudnya siswa yang santun, dalam berperilaku dan bertutur kata,
- 4) Terwujudnya siswa yang tekun mengamalkan ajaran agama,
- 5) Terwujudnya siswa yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

b. Misi MI Nurul Huda Karangandri Cilacap

Berdasarkan visi dan indikator visi di atas, maka misi Pendidikan di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas untuk menciptakan Madrasah yang unggul dalam ilmu dan luhur dalam budi.
- 2) Mengembangkan Madrasah yang berwawasan ahlu sunnah wal jama'ah.
- 3) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.
- 4) Mengupayakan Manajemen Madrasah yang efektif, efisien transparan dan akuntabel.
- 5) Menjadikan Lembaga Pendidikan Islam percontohan berbasis dakwah dan teknologi.
- 6) Memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran optimal.

c. Tujuan MI Nurul Huda Karangandri Cilacap

Mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum Pendidikan dasar, tujuan Madrasah dalam mengembangkan Pendidikan ini. Secara umum tujuan Pendidikan MI Ya BAKII Nurul Huda Karangandri adalah “mempersiapkan generasi muslim yang bertauhid, berakhlakul karimah, cakap, terampil, percaya diri dan berguna bagi agama, masyarakat, negara kesatuan republik Indonesia, serta mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ahlu sunnah wal jama'ah”.

Secara khusus MI Ya BAKII Nurul Huda Karangandri mempunyai tujuan:

- (1) Peserta didik mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
- (2) Sekurang-kurangnya 80% peserta didik terbiasa shalat berjamaah dan shalat dhuha.
- (3) Sekurang-kurangnya 80% peserta didik dapat menghafal doa-doa harian, tahlil dan asmaul husna.
- (4) Mencetak sekurang-kurangnya 25% lulusan yang hafal juz 'amma
- (5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi, inovatif, bermakna dan layanan bimbingan dan konseling.
- (6) Lulusan peserta didik memiliki nilai US dan UM rata-rata di atas 70.00.
- (7) Meningkatkan jumlah peserta didik yang diterima di sekolah favorit di kecamatan Kesugihan dan Maos 100% dari jumlah lulusan.
- (8) Memperoleh kejuaraan di bidang akademi, keagamaan, olahraga, seni dan kepramukaan ditingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.
- (9) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen madrasah untuk membentuk kepribadian yang Tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas.
- (10) Meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- (11) Mampu menempatkan diri sebagai madrasah yang mengembangkan Pendidikan berbasis IT.
- (12) Melestarikan budaya daerah melalui mulok Bahasa Jawa dengan indikator 85% peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai konteks yang ada.
- (13) Membekali siswa dengan teknologi informasi dengan indikator 90% peserta didik mampu mengoperasikan komputer.⁸⁶

⁸⁶ Diambil dari dokumentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Nurul Huda, dikutip pada tanggal 28 September 2021, 24-25

3. Kurikulum MI Nurul Huda Karangandri Cilacap

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan Pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam KTSP mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan Pendidikan pada setiap satuan jenjang Pendidikan.

Di dalam penjelasan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian umum dijelaskan bahwa pembaruan Pendidikan memerlukan strategi tertentu, dan salah satu strategi pembangunan Pendidikan Nasional ini adalah pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Pasal 35 undang-undang nomor 20 tahun 2003 juga mengatur bahwa Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Selanjutnya di dalam penjelasan pasal 35 dinyatakan bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Kurikulum adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang bangsa yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, serta kemudian diwariskan serta dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa (masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang) menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat. Dengan tiga dimensi kehidupan tersebut, kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan social-budayanya,

mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warga negara yang tidak kehilangan kepribadian dan kualitas untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

Tabel 4.1

Kurikulum MI Nurul Huda Karangandri Cilacap

No.	Komponen	Kurikulum Tahun pelajaran 2020/2021	Kurikulum Tahun Pelajaran 2021/2022
1.	Landasan	Landasan kurikulum 2013 untuk kelas 1 s.d VI	Landasan kurikulum 2013 untuk kelas 1 s.d VI
2.	Perundang-undangan	a. Permendikbud nomor 20 tahun 2016 untuk SKL, standar isi nomor 21 dan 24 tahun 2016, standar proses nomor 22 tahun 2016 dan standar penilaian nomor 23 tahun 2016 untuk mata pelajaran agama dan struktur kurikulum menggunakan KMA nomor 165 tahun 2014 revisi September 2016 b. Permendikbud nomor 36 dan 37 tahun 2020 sebagai	a. Permendikbud nomor 36 dan 37 tahun 2020 sebagai penyempurna permendikbud nomor 24 tahun 2016 b. KMA 183 tahun 2019 c. KMA 184 tahun 2019 d. Surat keputusan Dirjen Pendis nomor 5164 tahun 2018 tentang pengembangan pembelajaran e. Surat keputusan Dirjen Pendis nomor 5162 tentang

		penyempurna permendikbud nomor 24 tahun 2016	penilaian hasil belajar
3.	Pengembangan Kurikulum	Pengembangan dalam implementasi kurikulum 2013	a. Pengembangan dalam implementasi kurikulum 2013 b. Kurikulum darurat Covid-19
4.	Struktur Kurikulum	Menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017	Struktur kurikulum berdasarkan KMA nomor 184 tahun 2019 dan KI KD mata pelajaran agama PMA nomor 183 tahun 2019
5.	Ketuntasan Belajar	Ketuntasan belajar untuk semua mata pelajaran disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan minimal baik untuk semua domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan boleh menggunakan KKM yang sama dalam seluruh mata pelajaran	Ketuntasan belajar untuk semua mata pelajaran disesuaikan dengan tuntutan kurikulum 2013 dengan minimal baik untuk semua domain sikap, berpedoman juknis penilaian 5162 tahun 2018
6.	Penilaian	Penilaian hasil belajar ada 3 macam yaitu	Penilaian hasil belajar ada 3 macam yaitu

		assessment of learning, assessment for learning and assessment as learning	assessment of learning, assessment for learning and assessment as learning, berdasarkan juknis penilaian SK Dirjen Pendis nomor 5162 tahun 2018
7.	Kenaikan Kelas dan Kelulusan	Kenaikan kelas disesuaikan dengan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian	Kenaikan kelas disesuaikan dengan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian dan berdasarkan juknis penilaian SK Dirjen Pendis nomor 5162 tahun 2018
8.	RPP	Semua RPP disusun berdasarkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran Discovery Learning, berbasis problem solving, berbasis proyek dan cooperative learning dan disajikan pengetahuan yang factual, konseptual, dan	Penyusunan RPP berdasarkan permendikbud nomor 22 tahun 2016 dan keputusan Direktorat Jendran Pendidikan Islam juknis 5164 tahun 2018 tentang rencana pelaksanaan pembelajaran pada madrasah dan juknis penilaian hasil belajar (5162) dan juknis pengembangan

		procedural serta metakognitif yang mencakup domain sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menerapkan penilaian autentik	pembelajaran pada madrasah nomor 5163 tahun 2020
9.	Kalender Pendidikan	Kalender Pendidikan memakai pedoman surat keputusan Dirjen Pendidikan Islam tentang kalender Pendidikan madrasah tahun pelajaran 2020/2021 nomor 2491 tahun 2020	Kalender Pendidikan memakai pedoman surat keputusan Dirjen Pendidikan Islam tentang kalender Pendidikan madrasah tahun pelajaran 2021/2022 nomor 1836 tahun 2021 ⁸⁷

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karangandri telah mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2021/2022 yang diterapkan pada kelas 1 sampai kelas VI. Untuk mata pelajaran umum menggunakan pendekatan tematik, sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab, matematika dan penjasorkes kelas IV sampai dengan kelas VI menggunakan pendekatan mata pelajaran.

Berdasarkan lampiran Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar (pelajaran pada kurikulum 2013 pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah) muatan kurikulum pada tingkat nasional MI Nurul Huda Karangandri terdiri dari kelompok mata pelajaran A dan kelompok mata pelajaran B, dengan rincian sebagai berikut

Kelompok mata pelajaran A terdiri dari pelajaran:

⁸⁷ Diambil dari dokumentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Nurul Huda, dikutip pada tanggal 29 September 2021, 18-21.

- a. Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam)
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Arab
- e. Matematika
- f. Ilmu Pengetahuan Alam
- g. Ilmu Pengetahuan Sosial
- h. Pendidikan

Kelompok mata pelajaran B terdiri dari pelajaran:

- 1. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)
- 2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
- 3. Muatan Lokal (Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dan Teknologi Informasi, Komunikasi (TIK), dan Tahfidz Juz 30 (yang dilaksanakan sebagai program unggulan madrasah, kegiatan Tahfidz dimulai dari kelas 1 dilanjutkan secara bertahap sesuai dengan target hafalan setiap kelasnya sehingga selesai juz 30 di kelas VI.

Untuk pengembangan diri siswa MI Nurul Huda Karang Kandri menyediakan:

- a. Kepramukaan.
- b. Layanan Bimbingan dan Konseling.
- c. Tadarus Al-Qur'an.
- d. Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah.
- e. Tilawah dan Tartil.
- f. UKS atau Dokter Kecil.
- g. Seni Hadroh.
- h. Seni Kaligrafi.
- i. Seni Drumband.

Tabel 4.2

Jadwal dan Alokasi Waktu Kegiatan Pengembangan Diri MI Nurul Huda
Karangkandri Cilacap

No.	Kegiatan	Hari	Waktu
1.	Kepramukaan	Jum'at	14.00 s.d 16.10
2.	Layanan Bimbingan dan Konseling	Senin- Sabtu	08.10 s.d 09.20
3.	Tadarus Al-Qur'an	Senin- Sabtu	07.00 s.d 07.35
4.	Shalat Dhuha	Senin- Sabtu	06.30 s.d 07.00
5.	Shalat Dhuhur	Senin, Kamis dan Sabtu	11.50 s.d 12.20
6.	Seni Baca Al-Qur'an	Senin	15.30 s.d 16.40
7.	UKS atau Dokter Kecil	Rabu	14.00 s.d 16.10
8.	Hadroh	Kamis	14.00 s.d 16.10
9.	Kaligrafi	Rabu	14.00 s.d 16.10
10.	Drumband	Sabtu	14.00 s.d 16.10
Ket. Ekuivalen dengan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)			
Keterangan: pengembangan diri tidak dilaksanakan secara langsung di Madrasah selama masih dalam masa darurat Covid-19			
Penilaian pengembangan diri dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan rentan sebagai berikut			
Kategori Nilai		Keterangan	
A		Sangat Baik	
B		Baik	
C		Cukup	
D		Kurang ⁸⁸	

⁸⁸ Diambil dari dokumentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Nurul Huda, dikutip pada tanggal 28 September 2021, 31-45.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Nurul Huda Karangandri Cilacap

Guru di MI Nurul Huda Karanag Kandri berjumlah 9 orang, secara umum masih kekurangan tenaga pendidik terutama guru pramuka dan pengembangan diri serta guru ekstrakurikuler, selain itu juga masih kekurangan tenaga kependidikan untuk mengelola keuangan, administrasi dan penjaga madrasah

Tabel 4.3

Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Nurul Huda Karangandri

No	Komponen	Tahun Pelajaran 2020/2021	Tahun Pelajaran 2021/2022
1.	Pendidik	a. Pendidik berjumlah 8 orang b. Berijazah S1 (7 orang) c. Berijazah S2 (1 orang) d. Sertifikasi (4 orang)	a. Pendidik berjumlah 10 orang b. Berijazah S1 (7 orang) c. Berijazah S2 (2 orang) d. Sertifikasi (4 orang)
2.	Tenaga Kependidikan	Belum ada tenaga kependidikan yang sesuai dengan keahliannya	Menambah tenaga kependidikan (petugas kebersihan dan penjaga madrasah) ⁸⁹

Tabel 4.4

Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Nurul Huda Karangandri Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jabatan
-----	----------------------------------	---------

⁸⁹ Diambil dari dokumentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Nurul Huda, dikutip pada tanggal 28 September 2021, hlm 22.

1.	Ulfatul Khasanah, S.Pd.I, M.Pd	Kepala Madrasah
2.	Siti Muslihatun, S.Ag	Waka Bid. Humas dan wali kelas IA
3.	Munganatul, S.Pd, M.Pd	Sekretaris dan wali kelas IB
4.	Firindah Nufus, S.Hum	Bendahara Buku dan wali kelas II
5.	Asfiatul Ismah, S.Pd.I	Bendahara BOS dan wali kelas III
6.	Muhtarom, S.Pd. SD	Waka Bid. Kesiswaan, wali kelas IV dan perpustakaan
7.	Karyono, S.Pd	Waka Bid. Sarpras, wali kelas V dan ekstra pramuka
8.	Jamal Apriyanto, S.Pd.I	Waka Bid Konseling, wali kelas VI dan ekstra computer
9.	Kamalia Mufti Marlina	Guru Tahfidz
10.	Asngad Suryadin, S.Pd.I	Operator Madrasah ⁹⁰

5. Keadaan Siswa MI Nurul Huda Karangandri Cilacap

Pada saat ini jumlah siswa/i di MI Nurul Huda Karangandri ada 147 siswa. Siswa tersebut berasal dari daerah sekitar Karangandri. Tahun ajaran 2021/2022 siswa kelas 1 meningkat sebanyak 40 siswa dan dibagi menjadi 2 rombel.

Tabel 4.5

Siswa/siswi MI Nurul Huda Karangandri

No.	Tahun Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah
1.	2020/2021	21	24	19	19	19	15	113
2.	2021/2022	40	23	25	22	18	19	147

⁹⁰ Diambil dari dokumentasi Struktur Organisasi MI Nurul Huda, dikutip pada tanggal 28 September 2021

6. Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap

Sarana dan prasarana merupakan semua fasilitas yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di madrasah.

Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai akan menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar. Untuk itu MI Nurul Huda Karangkandri menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, agar siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman sehingga nantinya dapat menghasilkan output yang berkualitas.

MI Nurul Huda Karangkandri telah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai mulai dari penambahan ruang kelas, ruang computer, perbaikan ruang perpustakaan, tempat ibadah, penambahan kamar mandi serta alat musik untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler seperti alat drumband dan hadroh.

Tabel 4.6

Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap

Komponen	Tahun Pelajaran 2020/2021	Tahun Pelajaran 2021/2022
Sarana dan Prasarana	a. Ruang kelas 6 Ruang b. Ruang Kepala Madrasah c. Ruang Guru 1 d. Ruang Perpustakaan 1 e. Kamar mandi Guru 1	Perlu Penambahan: a. Ruang kelas 1 b. Ruang Laboratorium 1 c. Ruang perpustakaan 1 d. Kamar Mandi Guru 1 e. Kamar mandi Siswa 1 ⁹¹

⁹¹ Diambil dari dokumentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Nurul Huda, dikutip pada tanggal 28 September 2021, hlm 23.

	f. Kamar Mandi siswa 4 g. Mushola 1	
--	---	--

B. Manajemen Program Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap

Pada tahun 2014 MI Nurul Huda Karangandri mendirikan program unggulan Tahfidz yang dilatarbelakangi oleh berkembangnya arus globalisasi yang begitu cepat telah membawa dampak pada perkembangan teknologi dan modernisasi yang semakin pesat. Untuk menghadapi tantangan zaman yang dibutuhkan bukan saja ilmu umum akan tetapi juga ilmu agama salah satunya yaitu dengan didirikannya program Tahfidz di MI Nurul Huda Karangandri sebagai program khusus atau unggulan, selain itu untuk meningkatkan mutu lulusan yang dapat dijadikan bekal oleh seluruh siswa setelah lulus dari Madrasah, serta hal ini menjadi pembuktian kepada masyarakat sehingga masyarakat luar dapat mengetahui program unggulan yang ada di MI Nurul Huda Karangandri guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama.

Program Tahfidz di MI Nurul Huda Karangandri untuk saat ini baru pada tahap menghafal juz 30. Pada awalnya program Tahfidz tidak masuk dalam kurikulum akan tetapi masuk pada kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pengelolaan program Tahfidz mengacu pada teori besar Manajemen Strategic yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Program Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam suatu kegiatan (Manajemen). Perencanaan digunakan untuk memudahkan seseorang atau organisasi dalam menjalankan kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan yang matang dan jelas akan membantu mempermudah kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang agar berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam perencanaan program Tahfidz kepala sekolah melakukan rapat dengan komite dan guru untuk memperoleh keputusan mengenai penentuan tujuan program Tahfidz, materi dalam program tahfidz, dan menentukan pendidik (guru Tahfidz).

a) Tujuan Program Tahfidz Qur'an

Menentukan tujuan dalam suatu kegiatan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena untuk menentukan arah dari sebuah kegiatan. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah pada wawancara tanggal 30 september 2021

Program Tahfidz bisa menanamkan kecintaan para peserta didik pada Al-Qur'an untuk mencetak generasi Qur'ani, sehingga menjadi pedoman hidup bagi peserta didik dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah atau masyarakat, selain itu untuk menghasilkan siswa siswi yang berkarakter penghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan, memfasilitasi siswa-siswi dalam belajar ilmu pengetahuan bersinergi dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu program Tahfidz Qur'an menjadi program unggulan di MI Nurul Huda Karangandri dan menjaadikan MI sekolah yang bercirikan Pendidikan Al-Qur'an.⁹²

MI Nurul Huda Karangandri mengembangkan program Tahfidz bertujuan untuk:

- 1) Membentuk karakter peserta didik berkepribadian Islam yang tercermin dalam pola pikir dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Membentuk sikap sopan santun dan berkepribadian yang baik.
- 3) Menjadikan peserta didik lebih percaya diri.

b) Materi dalam Program Tahfidz Qur'an

Untuk menentukan materi dalam program Tahfidz kepala madrasah, komite madrasah dan guru Tahfidz melakukan rapat untuk menentukan target hafalan dalam setiap kelas dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam wawancara bersama kepala madrasah

⁹² Wawancara dengan Ibu Ulfatul Khasanah, Kepala Madrasah MI Nurul Huda Karangandri Cilacap, pada tanggal 30 September 2021.

Tahap perencanaan dalam menentukan materi program Tahfidz dalam rapat yaitu menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), kemudian menetapkan atau membuat jadwal pelajaran beserta target yang harus dicapai pada setiap kelasnya, membuat kartu atau buku setoran untuk mempermudah hafalan.⁹³

Hal-hal yang dilakukan dalam menentukan materi program

Tahfidz di MI Nurul Huda Karangandri

(1) Menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa permata pelajaran. Penentuan kriteria ketuntasan minimal belajar ini ditetapkan dengan memperhatikan:

- Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan) setiap indicator pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa.
- Tingkat kemampuan (intake) rata-rata siswa di Madrasah.
- Ketersediaan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Tabel 4.7

Kriteria Ketuntasan Minimal Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Mata Pelajan	Kriteria Ketuntasan Minimal					
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	75	75	75	75	75	75
	b. Akidah Akhlak	75	75	75	75	75	75
	c. Fikih	75	75	75	75	75	75
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	70	70	70	70

⁹³ Wawancara dengan Ibu Ulfatul Khasanah...

2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	75	75	75	75	75
3.	Bahasa Indonesia	70	70	70	70	70	70
4.	Bahasa Arab	70	70	70	70	70	70
5.	Matematika	65	65	65	65	65	65
6.	Ilmu Pengetahuan Alam				65	65	65
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial				65	65	65
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	75	75	75	75	75	75
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	75	75	75	75	75
3.	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Jawa	70	70	70	70	70	70
	b. TIK	-	-	-	70	70	70
	c. BTQ	70	70	70	-	-	-
	d. Bahasa Inggris	-	-	-	70	70	70
	e. Tahfidz juz 30	75	75	75	75	75	75
Kelompok C							
1.	Upacara	B	B	B	B	B	B
2.	Kepramukaan	B	B	B	B	B	B
3.	UKS/Dokter Kecil	B	B	B	B	B	B
4.	Senu (SBA, Marching, Hadroh dan Kaligrafi)	B	B	B	B	B	B

5.	Shalat Dluha Berjamaah	B	B	B	B	B	B
6.	Shalat Dhuhur Berjamaah	B	B	B	B	B	B
7.	Tadarus Al-Qur'an	B	B	B	B	B	B
	KKM Satuan Pendidikan	72 (tujuh puluh dua) ⁹⁴					

(2) Menetapkan atau Membuat Jadwal Pelajaran

Agar program Tahfidz berjalan dengan lancar kepala madrasah, komite madrasah dan guru mengadakan rapat pada tanggal 05 juli 2021 untuk membuat jadwal kegiatan pembelajaran masa darurat pada MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah

Cara menentukan jadwal untuk program Tahfidz di MI Nurul Huda Karangkandri di khususkan untuk tiga hari saja yaitu hari kamis untuk kelas VI (enam), hari jum'at untuk kelas IV (empat) dan hari sabtu untuk kelas V (lima) dan waktunya hanya satu jam karena masih masa pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic COVID 19.⁹⁵

Berdasarkan wawancara dengan Muzayyanah Sackhiyyah siswi kelas 4

Jadwal untuk kelas 4 pada hari jum'at dan satu kelasnya dibagi menjadi 2 kelompok, ada yang jam 07.30 dan ada yang jam 09.15⁹⁶

⁹⁴ Diambil dari dokumentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Nurul Huda, dikutip pada tanggal 02 Oktober 2021, hlm 42-43.

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Ulfatul Khasanah...

⁹⁶ Wawancara dengan Muzayyanah Sackhiyyah, siswi kelas 4 MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap, dikutip pada tanggal 30 September 2021.

Tabel 4.8

Jadwal Pelajaran MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap
Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Muatan Mapel					
	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
IA	Tematik Tahfidz QH	Tematik AA	Tematik Fikih	Tematik BA	Tematik B J	Tematik BTQ
IB	Tematik Tahfidz QH	Tematik AA	Tematik Fikih	Tematik BA	Tematik B J	Tematik BTQ
II	Tematik Tahfidz QH	Tematik AA	Tematik B. Arab	Tematik Fikih	Tematik BTQ	Tematik B Jawa
III	Tematik Tahfidz QH	Tematik AA	Tematik B. Arab	Tematik Fikih	Tematik BTQ	Tematik B Jawa
IV	Tematik QH SKI	Tematik BA BTQ	Tematik AA	Tematik Fikih	Tematik BJ	Tematik Tahfidz
V	Tematik QH SKI	Tematik BA BJ	Tematik AA	Tematik BTQ	Tematik Tahfidz	Tematik Fikih
VI	Tematik BA	Tematik MTK BJ	Tematik AA B Ing	Tematik Fikih Tahfidz	MTK PJOK	QH SKI TIK
Ket	Tematik meliputi muatan mapel: 1. PPKn 2. B Indo 3. MTK (Kelas 1-3) 4. IPA (kelas 4-6)					

	5. IPS (kelas 4-6
	6. SBDP
	7. PJOK ⁹⁷

(3) Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksana pembelajaran sangat penting diadakan atau dibuat sebelum melakukan proses belajar mengajar, tujuannya untuk mengetahui arah dari program Tahfidz dan target yang telah ditentukan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan program Tahfidz secara efektif dan efisien.

Wawancara dengan guru Tahfidz Ibu Kamalia Mufti Marlina bahwa sebelum melangkah kedalam proses belajar mengajar dikelas harus membuat perencanaan pelaksana pembelajaran (RPP) dahulu agar tujuan program dapat terlaksana dengan baik⁹⁸

Tabel 4.11

Rencana Pelaksana Pembelajaran Materi Pelajaran Tahfidz Kelas IV
Pertemuan 1

Rencana Pelaksana Pembelajaran	
Satuan Pendidikan	: MI Nurul Huda Karangandri
Mata Pelajaran	: Tahfidz
Kelas/Semester	: IV/1
Tema	: Juz 30
Sub Tema	: Menghafal Surah Ad-Dhuha
Pertemuan	: 1
Alokasi Waktu	: 60 menit (1 jam)
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	

⁹⁷ Diambil dari dokumentasi Kurikulum 2013 MI Nurul Huda, dikutip pada tanggal 02 Oktober 2021

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Kamalia Mufti Marlina Guru Tahfidz MI Nurul Huda Karangandri Cilacap, 30 September 2021.

1. Siswa mengetahui dan mengenal huruf hijaiyah dan hukum bacaan 2. Siswa dapat membaca surah Ad-Dhuha 3. Siswa dapat menghafal surah Ad-Dhuha B. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Memberi salam 2. Guru mengabsen kehadiran siswa	10 menit
Kegiatan Inti	1. Muraja'ah (mengulang), siswa mengulang surah yang sudah dihafalkan, didampingi oleh guru 2. Membaca surah yang akan disetorkan Bersama dengan guru 3. Siswa maju kedepan untuk ziyadah (menambah) hafalan kepada guru	40 menit
Kegiatan Penutup	1. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang hafalan ataupun menghafal surah secara mandiri (didampingi oleh keluarga) 2. Guru memberi tahu surah yang akan dihafalkan pada pertemuan berikutnya 3. Membaca doa Bersama-sama dan memberikan salam penutup.	10 menit
C. PENILAIAN ASESMEN) Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru, yaitu dari pengamatan sikap, kelancaran dan surah yang dicapai.		

	Karangkandri
Mengetahui	
Kepala Madrasah	Guru Tahfidz
Ulfatul Khasanah, A.Pd.I, M.Pd	Kamalia Mufti Marlina ⁹⁹

(4) Target yang Harus dicapai dalam Program Tahfidz

Kegiatan Tahfidz dimulai dari kelas 1 dilanjutkan secara bertahap sesuai dengan target hafalan setiap kelasnya hingga selesai juz 30 di kelas VI

Ruang lingkup mata pelajaran sebagai berikut:

- Praktik makharjul huruf pada surat-surat juz 30
- Praktik bacaan tajwid dalam Al-Qur'an, khususnya juz 30
- Hafalan seluruh surat pada juz 30.

Wawancara dengan guru tahfidz ibu Kamalia Mufti Marlina

Target yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa dapat menyelesaikan satu surah yang akan disetorkan, bagi siswa/siswi yang kesulitan dalam menghafal, minimal bisa menyetorkan lima ayat.¹⁰⁰

Wawancara dengan siswi kelas IV zulfa luthfiah mengatakan bahwa

Dalam setiap pelajaran Tahfidz wajib menambah hafalan sesuai dengan jumlah ayat atau sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.¹⁰¹

Pernyataan ini jelaskan lagi berdasarkan wawancara dengan siswi kelas IV Muzayyanah Sackhiyyah

Dalam pelajaran Tahfidz diwajibkan menambah hafalan minimal 5 ayat, kalau mampu 1 surat. Kemudian disetorkan kepada ibu guru.¹⁰²

⁹⁹ Diambil dari dokumentasi Guru Tahfidz MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap, dikutip pada tanggal 02 Oktober 2021

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Kamalia Mufti Marlina...

¹⁰¹ Wawancara dengan Zulfa Luthfiah, siswi kelas IV MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap, 30 September 2021.

¹⁰² Wawancara dengan Muzayyanah Sackhiyyah...

Tabel 4.9

Target yang harus dicapai oleh siswa/I di MI Nurul Huda Karangkandri dalam program Tahfidz adalah sebagai berikut:

No.	Kelas	Target Hafalan
1.	I	a. Surat An-Nas b. Surat Al-Falaq c. Surat Al-Iklas d. Surat Al-Lahab e. Surat An-Nashr
2.	II	a. Surat Al-Kafirun b. Surat Al-Kautsar c. Surat Al-Maun d. Surat Al-Quraisy e. Surat Al-Humazah f. Surat Al-Ashr
3.	III	a. Surat At-Takasur b. Surat Al-Qariah c. Surat Al-‘Adiyat d. Surat Az-Zalzalah e. Surat Al-Qadr f. Surat Al-Alaq g. Surat At-Tin
4.	IV	a. Surat Al-Insyirah b. Surat Ad-Dhuha c. Surat Al-Lail d. Surat Asy-Syams e. Surat Al-Balad f. Surat Al-Fajr g. Surat Ghasyiyah
5.	V	a. Surat Al-A’la

		b. Surat At-Thariq c. Surat Al-Buruj d. Surat Al-Insiquaq e. Surat Al-Muthaffifin
6.	VI	a. Surat Al-Infithar b. Surat At-Takwir c. Surat ‘Abasa d. Surat An-Nazi’at e. Surat An-Naba ¹⁰³

(5) Kartu atau Buku Setoran Program Tahfidz

Kartu atau buku setoran digunakan Setelah selesai hafalan yaitu guru menulis hasil hafalan setiap siswa pada kartu setoran untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam mencapai target hafalan.

Wawancara dengan ibu Kamalia Mufti Marlina pada tanggal 30 September 2021

Kartu atau buku setoran sangat membantu guru dan siswa dalam proses menghafal (menandai sampai mana hafalan siswa) dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam menghafal, karena setiap anak mempunyai kemampuan berbeda-beda dalam melakukan hafalan.¹⁰⁴

Tabel 4.10

Lembar Setoran Juz ‘Amma

Nama: Husna

Kelas: V

Tanggal	Surah	Ayat	Keterangan
14- 08- 2021	Ad-Dhuha	1-11	
21- 08- 2021	Al-Lail	1-21	

¹⁰³ Diambil dari dokumentasi Kurikulum 2013 MI Nurul Huda, dikutip pada tanggal 02 Oktober 2021, hlm 27-28.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Kamalia Mufti Marlina...

28- 08- 2021	As-Syams	1-15	
04- 09- 2021	Al-Balad	1-20	
11- 09- 2021	Al-Fajr	1-30	
25- 09- 2021	Al-Ghasyiyah	1-26	
02- 10- 2021	Al-A'la	1-19	
09- 10- 2021	At-Thariq	1-17 ¹⁰⁵	

c) Pendidik (Guru Tahfidz)

Guru yang mengampu program tahfidz merupakan guru yang mempunyai pengalaman dan kompeten sesuai dengan bidangnya, wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa

Dalam merekrut guru Tahfidz, memilih yang sudah professional dan kompeten dalam bidangnya sesuai dengan kriteria yaitu minimal berpendidikan SMA (untuk yang berpendidikan SMA harus menempuh Pendidikan S1 agar guru tersebut lebih berpengalaman dan lebih professional), sudah hafal 30 juz (hafidz/hafidzoh), kemudian dilakukan tes tahsin yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an memang benar-benar sudah memenuhi kriteria menjadi guru Tahfidz.

Syarat menjadi guru Tahfidz di MI Nurul Huda Karangkandri adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan minimal SMA (akan tetapi disarankan untuk melanjutkan S1)
- 2) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 3) Hafal Al-Qur'an 30 juz
- 4) Berperilaku baik¹⁰⁶

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap

Pelaksanaan program Tahfidz merupakan bentuk realisasi atau bentuk nyata dari perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Bentuk perencanaan program Tahfidz yang telah dirancang kemudian dilaksanakan

¹⁰⁵ Diambil dari dokumentasi Penilaian Siswa MI Nurul Huda Karangkandri, dikutip pada tanggal 02 Oktober 2021.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Ulfatul Khasanah...

dalam bentuk proses belajar mengajar (yaitu materi pembelajaran beserta metode yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar).

Menurut guru Tahfidz ibu Kamalia Mufti Marlina, dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 September 2021

Sebelum melakukan proses belajar mengajar mempersiapkan terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi dalam setiap pertemuan, metode dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar¹⁰⁷

a. Materi Program Tahfidz

Materi yang diberikan kepada siswa setiap pertemuan berbeda-beda seperti yang disampaikan guru Tahfidz

Materi pada setiap harinya berbeda-beda dan disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing, untuk kelas enam dilaksanakan pada hari kamis, untuk kelas empat hari jum'at dan untuk kelas lima pada hari sabtu.¹⁰⁸

Tabel 4.12

Materi Program Tahfidz Kelas IV, V dan VI

MATERI TAHFIDZ		
Kelas IV (pelaksanaan pada hari jum'at)	Kelas V (pelaksanaan pada hari sabtu)	Kelas VI (pelaksanaan pada hari kamis)
1. Surat Al-Insyirah	1. Surat Al-A'la	1. Surat Al-Infithar
2. Surat Ad-Dhuha	2. Surat At-Thariq	2. Surat At-Takwir
3. Surat Al-Lail	3. Surat Al-Buruj	3. Surat 'Abasa
4. Surat Asy-Syams	4. Surat Al-Insiquaq	4. Surat An-Nazi'at
5. Surat Al-Balad	5. Surat Al-Muthaffifin	5. Surat An-Naba ¹⁰⁹
6. Surat Al-Fajr		
7. Surat Al-Ghasyiyah		

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Kamalia Mufti Marlina...

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Kamalia Mufti Marlina...

¹⁰⁹ Diambil dari dokumentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Nurul Huda, dikutip pada tanggal 05 Oktober 2021

b. Metode dan Media Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Tahfidz menurut wawancara yang dilakukan Bersama guru Tahfidz

Pada awal pelajaran membaca Bersama-sama dengan melihat juz 'Amma, kemudian siswa/siswi di beri waktu untuk menghafal masing-masing, setelah itu menyetorkan hafalan satu surat bagi yang mampu, dan bagi yang belum mampu minimal 5 ayat. Media yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar menggunakan papan tulis, Juz 'Amma atau Al-Qur'an dan kartu hafalan.¹¹⁰

Wawancara yang dilakukan dengan siswi kelas 5 Chaura Ayatul

Khusna menyebutkan

Metode atau cara menghafal yang pertama dengan menghafal Bersama guru dan teman-teman di kelas yang ke dua hafalan sendiri-sendiri lalu setoran satu-satu kepada bu guru. Setelah itu di rumah muraja'ah dan kadang mendengarkan murottal Juz 'Amma agar hafalan tidak lupa.¹¹¹

Wawancara dengan kepala Madrasah ibu Ulfatul Khasanah menjelaskan

Metode yang digunakan untuk program Tahfidz di serahkan kepada guru Tahfidz, karena guru Tahfidz lebih tau kondisi dan keadaan siswa.¹¹²

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan program Tahfidz juz 30 adalah:

1. Observasi Tahsin dan Tahfidz Peserta Didik Baru
 - a) Makhraj
 - b) Hukum-hukum bacaan Tahfidz
 - c) Kelancaran bacaan
 - d) Jumlah dan kualitas hafalan
2. Standar pembelajaran Tahfidz durasi 60 menit per pertemuan
3. Program variative Tahfidz (pengayaan)

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Kamalia Mufti Marlina...

¹¹¹ Wawancara dengan Chaura Ayatul Khusna, siswi kelas lima V MI Nurul Huda Karangandri Cilacap, 30 September 2021.

¹¹² Wawancara dengan Ibu Ulfatul Khasanah...

4. Membuat buku Tahfidz setoran
 5. Membuat target hafalan setiap kelas
- c. Kegiatan Pembelajaran Program Tahfidz

Kegiatan pembelajaran merupakan bentuk aplikasi dari sebuah rencana pelaksana pembelajaran, seperti yang di sampaikan oleh guru Tahfidz bahwa:

Pada pelaksanaan program Tahfidz sebelum melakukan proses pembelajaran guru membuat rencana pelaksana pembelajaran dan menentukan target yang harus di capai oleh siswa/siswi pada setiap kelasnya, menyiapkan materi yang akan disampaikan dan metode yang digunakan serta membuat lembar penilaian untuk hasil belajar siswa.¹¹³

Ketika peneliti melakukan observasi dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar pada program Tahfidz di kelas, kegiatan tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan membaca doa bersama-sama dengan siswa/I kemudian mengabsen kehadiran siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini (a) melakukan muraja'ah (mengulang), siswa mengulang surat yang sudah dihafalkan, didampingi oleh guru, (b) membaca surat yang akan disetorkan bersama dengan guru, (c) siswa maju kedepan untuk ziyadah (menambah) hafalan kepada guru.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini a) guru mengingatkan siswa untuk mengulang hafalan ataupun menghafal surat secara mandiri (didampingi oleh keluarga), b) guru memberi tahu surat yang akan dihafalkan pada pertemuan berikutnya, c) membaca doa bersama-sama dan memberi salam penutup.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Kamalia Mufti Marlina...

3. Evaluasi Program Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap

Tes pengukuran dan penilaian berguna untuk seleksi, penempatan, diagnosis dan remedial, umpan balik, memotivasi dan membimbing belajar, perbaikan kurikulum dan program Pendidikan termasuk program Tahfidz serta pengembangan ilmu.

Penilaian yang dilakukan ada dua jenis yaitu tes dan non tes:

a. Tes

1. Tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, esai baik esai isian singkat maupun esai bebas
2. Metode Penilaian meliputi: penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).
3. Tes Kinerja
 - a) Perilaku terbatas, yang meminta peserta untuk menunjukkan kinerja dengan tugas-tugas tertentu yang terstruktur secara ketat, misalnya peserta diminta menulis paragraph dengan topik yang sudah ditentukan, atau mengoperasikan suatu alat tertentu.
 - b) Perilaku meluas, yang menghendaki peserta untuk menunjukkan kinerja lebih komprehensif dan tidak dibatasi, misal peserta diminta merumuskan suatu hipotesis, kemudian diminta membuat rancangan dan melaksanakan eksperimen untuk menguji hipotesis tersebut.

b. Non Tes

Non tes digunakan untuk menilai sikap, minat atau motivasi. Karakteristik dari non tes yaitu:

- 1) Digunakan untuk mengukur ranah efektif (KD-KD pada KI-1, spiritual dan K1-2 sosial).
- 2) Menggunakan instrument angket, kuisioner, penilaian diri, penilaian rekan sejawat, dan lain-lain.

- 3) Hasil penilaian ini tidak dapat diinterpretasi ke dalam kategori benar atau salah, namun untuk mendapatkan deskripsi tentang profil sikap peserta didik.¹¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, ibu Ulfatul Khasanah menjelaskan

Evaluasi program Tahfidz disesuaikan dengan jadwal Penilaian Tengah Semester 1 (PTS 1), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Tengah Semester II (PTS II), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT), karena program tahfidz sudah masuk dalam mata pelajaran, bukan ekstra kurikuler.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan guru Tahfidz ibu Kamalia Mufti Marlina mengatakan bahwa

Teknik penilaian yang dilakukan secara lisan dan tertulis yaitu Penilaian Tengah Semester 1 (PTS 1), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Tengah Semester II (PTS II), dan Penilaian Akhir Tahun (PAT), selain itu juga ada penilaian harian. Penilaian harian diambil dari kelancaran hafalannya (makhrajnya), adab dan banyaknya hafalan.¹¹⁶

Tabel 4.13

Jadwal Penilaian Tengah Semester (PTS) Tahun Pelajaran 2021/2022

Hari/ Tanggal	Kelas V		
	Waktu	Mata Pelajaran	Masuk
Senin, 13 September 2021	07.30- 08.30	TEMA 1	Pagi
	08.30- 09.00	Penjas	
	09.00- 10.00	TEMA 1	Siang
	10.00- 10.30	Penjas	
Selasa, 14 September 2021	07.30- 08.30	Aqidah Akhlak	Pagi
	08.30- 09.00	Qur'an Hadits	
	09.00- 10.00	Aqidah Akhlak	Siang
	10.00- 10.30	Qur'an Hadits	
Rabu,	07.30- 08.30	TEMA II	Pagi

¹¹⁴ Diambil dari dokumentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI Nurul Huda, dikutip pada tanggal 07 Oktober 2021, 58-59.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Ulfatul Khasanah...

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Kamalia Mufti Marlina...

15 September 2021	08.30- 09.00	SKI	Siang
	09.00- 10.00	TEMA II	
	10.00- 10.30	SKI	
Kamis, 16 September 2021	07.30- 08.30	Matematika	Pagi
	08.30- 09.00	Fiqih	
	09.00- 10.00	Matematika	Siang
	10.00- 10.30	Fiqih	
Jum'at, 17 September 2021	07.30- 08.00	Bahasa Inggris	Pagi
	08.00- 08.30	Bahasa Jawa	
	08.30- 09.00	Ke-NU-an	
	09.00- 09.30	Bahasa Inggris	Siang
	09.30- 10.00	Bahasa Jawa	
	10.00- 10.30	Ke-NU-an	
Sabtu, 18 September 2021	07.30- 08.30	Bahasa Arab	Pagi
	08.30- 09.00	Tahfidz	
	09.00- 10.00	Bahasa Arab	siang ¹¹⁷
	10.00- 10.30	Tahfidz	

Tabel 4.14

Hasil belajar siswa/I MI Nurul Huda Karangandri Cilacap

Kelas V					
No.	Nama siswa	Ulangan Harian			PTS 1
		28 Agustus 2021	04 September 2021	11 September 2021	18 September 2021
1.	Alfi	70	72	70	87
2.	Ani	78	80	82	73
3.	Azizah	62	70	68	70

¹¹⁷ Diambil dari Dokumentasi jadwal Penilaian Tengah Semester (PTS), dikutip pada tanggal 06 Oktober 2021.

4.	Davia	75	70	75	72
5.	Husna	78	85	80	91
6.	Khola	70	72	75	82
7.	Manda	70	70	70	82
8.	Puput	65	70	62	73
9.	Rafael		62		70
10.	Rega				70
11.	Rehan	70	72	63	72
12.	Sifa	72	70	75	100
13.	Toriq	70	70	68	75
14.	Unsa	75	72	70	70
15.	Uus	70		70	80
16.	Wifa	85	82	78	73
17.	Zahra				70
18.	Zian	65	65	68	70 ¹¹⁸

C. Analisis dan Pembahasan

Penyajian data berdasarkan observasi, wawancara dan juga dokumentasi telah memberikan informasi kepada penulis untuk dapat menganalisis dari data yang diperoleh langsung dari MI Nurul Huda Karangandri Cilacap, adapun hasil dari analisis dalam Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri yang fungsi manajemennya mengacu pada teori besar manajemen strategic adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap

Perencanaan merupakan menentukan segala sesuatu yang akan dicapai dalam suatu kegiatan. Perencanaan digunakan untuk memudahkan seseorang atau organisasi dalam menjalankan kegiatan yang akan dilakukan.

¹¹⁸ Diambil dari Dokumentasi Penilaian Siswa, dikutip pada tanggal 06 Oktober 2021

Dalam perencanaan program Tahfidz di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap, kepala madrasah melakukan rapat dengan komite madrasah, dewan guru dan tokoh Pendidikan setempat yang diwakili oleh Pengurus Perwakilan Yayasan BAKII (Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah) pada tanggal 05 Juli 2021 untuk memperoleh keputusan mengenai penentuan tujuan program Tahfidz, materi dalam program tahfidz, pendidik (guru Tahfidz), selain itu juga membuat brosur dan disosialisasikan kepada masyarakat luas agar masyarakat mengetahui adanya program unggulan tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap. Adapun yang menjadi hasil analisis penulis adalah segala kegiatan yang telah direncanakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan program unggulan Tahfidz.

a) Merumuskan tujuan Program Tahfidz Qur'an

Menentukan tujuan dalam suatu kegiatan merupakan hal yang sangat penting. Hal ini karena untuk menentukan arah dari sebuah kegiatan.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa tujuan dari program Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri adalah:

- 1) Menanamkan kecintaan peserta didik pada Al-Qur'an.
- 2) Mencetak generasi Qur'ani.
- 3) Membentuk karakter peserta didik berkepribadian Islam yang tercermin dalam pola pikir dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang berkarakter penghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan.
- 5) Memfasilitasi peserta didik dalam belajar ilmu pengetahuan bersinergi dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an.
- 6) Membentuk sikap sopan santun dan berkepribadian yang baik
- 7) Menjadikan peserta didik lebih percaya diri

b) Menentukan Materi dalam Program Tahfidz Qur'an

Dalam menentukan materi dalam program Tahfidz kepala madrasah bersama komite madrasah dan guru melakukan rapat untuk menentukan target dalam program Tahfidz pada setiap kelas. Tahap-tahap dalam menentukan materi program Tahfidz yaitu

1. Menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal dalam program tahfidz disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang disepakati oleh tim pada saat rapat. Untuk Tahfidz kriteria ketuntasan minimalnya 75.

2. Menetapkan atau membuat jadwal pelajaran

Pada saat pandemic covid-19 ini jadwal untuk program Tahfidz di MI Nurul Huda Karangandri dikhususkan untuk tiga hari saja yaitu hari kamis untuk kelas VI (enam), hari jum'at untuk kelas IV (empat), dan hari sabtu untuk kelas V (lima). Setiap kelas waktunya hanya 1 jam pelajaran dikarenakan masih masa pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid-19. Dan setiap kelasnya dibagi menjadi 2 kelompok belajar yaitu sesi pagi pada pukul 07.30-09.00 dan sesi siang pukul 09.00- 11.30

3. Rencana Pelaksana Pembelajaran

Rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru tahfidz untuk mengetahui arah dan tujuan dari program tahfidz agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, efektif dan efisien

4. Menentukan target dalam program Tahfidz Qur'an

Menurut penulis menentukan target dalam program Tahfidz MI Nurul Huda disesuaikan dengan kemampuan siswa agar siswa mampu mengikuti program Tahfidz dengan baik dan menghasilkan output yang berkualitas. Untuk kelas IV target hafalan yaitu surat Al-Insyirah, surat Ad-Dhuha, surat Al-Lail, surat Asy-Syam, surat Al-Balad, surat Al-Fajr dan surat Ghasyiah. Untuk kelas V yaitu

surat Al-A'la, surat At-Thariq, Surat Al-Buruj, surat Al-Insiquaq dan surat Al-Muthaffifin. Untuk kelas VI yaitu surat Al-Infithar, surat At-Takwir, surat 'abasa, surat An-Nazi'at dan surat An-Naba. Untuk target hafalan setiap siswa/I setiap pelajarannya jika mampu menghafal 1 surat, jika tidak mampu minimal 5 ayat setiap setoran kepada guru Tahfidz.

5. Mambuat kartu atau buku setoran program Tahfid

Kartu atau buku setoran sangat membantu guru Tahfidz dan siswa dalam proses menghafal gunanya untuk menandai sampai mana hafalan siswa/I dan untuk mengetahui kemampuan siswa/I karena setiap siswa/I mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Kartu setoran digunakan setelah selesai hafalan yaitu guru Tahfidz menuliskan hasil hafalan setiap siswa untuk mengetahui target hafalan yang di capai oleh siswa/I.

c) Menentukan Pendidik (Guru Tahfidz)

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti Dalam merekrut guru Tahfidz di MI Nurul Huda Karangkandri memilih guru yang sudah mempunyai pengalaman dan kompeten dalam bidangnya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan agar nantinya mampu menyampaikan isi materi dengan baik. Kriteria yaitu: berpendidikan minimal SMA (akan tetapi disarankan untuk melanjutkan S1 agar lebih berpengalaman dan lebih professional), hafal Al-Qur'an 30 juz (hafidz atau hafidzoh) dan berperilaku baik. Guru Tahfidz di MI Nurul Huda hanya ada 1 yaitu ibu kamalia Mufti Marlina.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap

Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa pelaksanaan program unggulan Tahfidz Qur'an telah mempunyai kesesuaian antara jadwal pelajaran, materi yang di sesuaikan dengan kemampuan siswa/I dan sesuai dengan standar program Tahfidz, metode pengajaran yang diterapkan guru tahfidz yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Sebelum melaksanakan program tahfidz guru tahfidz menyiapkan

a. Materi Program Tahfidz Qur'an

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari wawancara dengan guru tahfidz bahwa materi yang diberikan setiap pertemuan berbeda-beda dan disesuaikan dengan kemampuan siswa pada setiap kelasnya, untuk hafalanpun juga setiap anak tidak dituntut untuk hafal langsung 1 surat akan tetapi jika tidak mampu bisa menghafal minimal setoran yaitu 5 ayat. Hal ini dikarenakan setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal dan menangkap materi yang diajarkan.

b. Metode Pembelajaran

Tidak ada metode khusus yang digunakan dalam program tahfidz di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap. Pada awal pelajaran guru membaca bersama-sama siswa/I dengan melihat juz 'Amma, kemudian guru memberi waktu untuk siswa/I menghafal hafalan, kemudian menyetorkan dengan maju satu per satu sesuai dengan kemampuan dalam menghafal (1 surat bagi yang mampu jika tidak minimal 5 ayat), dalam menyetorkan hafalan menggunakan nada yang telah diajarkan oleh guru tahfidz.

c. Kegiatan Pembelajaran Program Tahfidz Qur'an

Tahapan pembelajaran pada program tahfidz MI Nurul Huda Karangandri Cilacap

1) Pendahuluan (10 menit)

Pada kegiatan pendahuluan guru tahfidz membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa/I dan berdoa bersama-sama, mengabsen, kemudian mengabsen kehadiran siswa/I

2) Kegiatan inti (40 menit)

Pada kegiatan inti ini guru Tahfidz melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran dan mengaplikasikannya dengan materi dan metode yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada awalnya guru Tahfidz muraja'ah atau mengulang hafalan

sebelumnya setelah itu membaca Bersama-sama dengan siswa/I materi Tahfidz (surat) pada saat itu, kemudian guru memberi waktu kepada siswa/I untuk menghafalkan nya, setelah hafal siswa/I maju untuk menyetorkan hafalannya. Untuk hafalan satu surat setiap harinya jika mampu, kalau tidak mampu minimal menghafal 5 ayat (disesuaikan dengan kemampun masing-masing siswa). Untuk mengetahui hasil hafalan siswa ada kartu atau buku hafalan untuk mempermudah mengetahui capaian hafalan siswa/I. Setelah itu muraja'ah agar hafalan tidak mudah lupa dan tidak mudah hilang.

3) Penutup (10 menit)

Dalam kegiatan ini guru menutup kegiatan pembelajaran Tahfidz dan memberikan motivasi kepada siswa/I agar tetap semangat dalam menghafal dan mengingatkan agar tetap mengulang-ulang hafalan (muraja'ah) di rumah agar hafalan tidak mudah hilang

3. Evaluasi Program Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap

Untuk mengetahui hasil dari program Tahfidz dilakukan evaluasi yaitu berupa tes atau ujian. Tujuan dari evaluasi hasil belajar adalah untuk membedakan kegagalan dan keberhasilan peserta didik, namun dalam perkembangannya evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun kepada kepada pembelajar sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan terhadap pengguna lulusan sebagai tanggung jawab institusi yang telah meluluskan.

Evaluasi program tahfidz yang ada di MI Nurul Huda Karangkandri yaitu dengan evaluasi proses (yaitu dengan mengadakan rapat rutin seperti rapat pada awal tahun ajaran baru untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan program tahfidz berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang baik untuk siswa/I, serta mengevaluasi kendala yang ada dalam program tahfidz, sehingga dapat diperbaiki pada program tahfidz tahun ajaran selanjutnya). Dan evaluasi hasil, Evaluasi hasil yaitu tes lisan dan

tertulis yang dilakukan pada penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Dalam proses pelaksanaan program tahfidz di MI Nurul Huda Karangandri pastinya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dari program tahfidz. Faktor pendukung program tahfidz di MI Nurul Huda Karangandri antara lain:

- a. Adanya dukungan dari semua pihak baik kepala madrasah, guru tahfidz, wali kelas dan orang tua wali murid.
- b. Memiliki penanggung jawab (guru tahfidz dan wali kelas) dan tim penguji sebagai pengurus kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30.
- c. Siswa/I sangat aktif dan berantusias dalam mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an juz 30.
- d. Memiliki ruang untuk menghafal atau setoran bagi siswa/I.
- e. Memiliki guru tahfidz yang sudah memenuhi syarat yaitu sudah Hafidzah (hafal 30 juz).

Faktor penghambat program tahfidz di MI Nurul Huda Karangandri antara lain:

- a) Adanya siswa/I yang belum begitu lancar dalam membaca Al-Qur'an juz 30.
- b) Masih banyak siswa/I yang sulit dalam menghafal surat dalam Al-Qur'an juz 30.
- c) Kurangnya rasa tanggung jawab pada diri siswa/I.
- d) Kurangnya waktu untuk kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an juz 30.

Manajemen Program Unggulan Tahfidz MI Nurul Huda Karangandri berdasarkan dari teori di bab II (dua)		
Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
a. Rapat bersama kepala madrasah, komite madrasah, dan guru b. Menentukan tujuan program tahfidz c. Menentukan materi dalam program tahfidz (menentukan KKM, menetapkan dan membuat jadwal pelajaran, target yang harus dicapai dalam program tahfidz, membuat rencana pelaksana pembelajaran (RPP), membuat kartu atau buku setoran program tahfidz) d. Menetapkan guru Tahfidz	a. Materi program tahfidz b. Metode dan media pembelajaran yang digunakan c. Kegiatan pembelajaran program tahfidz	a. Tes, lisan dan tertulis (penilaian harian, penilaian tengah semester I (PTS I), penilaian akhir semester (PAS), penilaian tengah semester II (PTS II), dan penilaian akhir tahun (PAT).

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil analisis dari penelitian yang dilakukan mengenai Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap pada tahun ajaran 2021/2022 dapat peneliti ambil kesimpulan sebagai berikut:

Program tahfidz Qur'an merupakan program unggulan di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap yang saat ini baru dikhususkan juz 30 atau juz 'Amma. Tujuan adanya program tahfidz adalah untuk menghasilkan siswa/I yang berkarakter penghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu pengetahuan, memfasilitasi siswa/I dalam belajar ilmu pengetahuan bersinergi dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an. Adapun manajemen program tahfidz Qur'an yang dilakukan meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pada tahap perencanaan program tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap kepala madrasah bersama komite madrasah, dan guru tahfidz menentukan tujuan program tahfidz Qur'an, materi-materi dalam program tahfidz Qur'an yang didalamnya terdapat (menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), menetapkan atau membuat jadwal pelajaran, membuat rencana pelaksana pembelajaran (RPP), menentukan target yang harus dicapai dalam program tahfidz Qur'an, dan membuat kartu atau buku setoran siswa), menentukan pendidik (guru tahfidz), serta evaluasi dalam program tahfidz Qur'an.

Pada tahap pelaksanaan program tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap yaitu Materi program tahfidz Qur'an, metode dan media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran program tahfidz Qur'an.

Pada tahap evaluasi program tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangkandri Cilacap menggunakan dua bentuk evaluasi yaitu dengan mengadakan rapat rutin seperti rapat pada awal tahun ajaran baru evaluasi

proses dan evaluasi hasil yaitu tes lisan dan tertulis yang dilakukan pada penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT)

B. SARAN

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda Karangandri Cilacap, dengan tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin memberikan kritik dan saran atau buah pikiran yang diharapkan dapat membawa manfaat untuk kemajuan MI Nurul Huda Karangandri.

1. Kepala Madrasah di MI Nurul Huda Karangandri untuk terus mengembangkan program-program unggulan yang ada agar program dan Pendidikan semakin berkualitas, menambah dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam kegiatan program tahfidz Qur'an di MI Nurul Huda, serta menambah sarana dan prasarana yang nantinya dapat menunjang kelancaran berjalannya proses belajar mengajar.
2. Kepada dewan Guru terkhusus guru Tahfidz agar lebih bersemangat dalam memberikan bimbingan dan memberikan ilmunya serta selalu meningkatkan kualitas dalam memberikan ilmu dengan metode dan strategi yang mudah di tangkap oleh siswa/I.
3. Kepada Siswa/siswi MI Nurul Huda Karangandri Cilacap agar selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Hafizh Majdi Ubaid. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam, 2017.
- Akdon. *Strategic Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Amalia, Sifah. "*Manajemen Program Tahfidz Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ash-Shiddiqi Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari*" skripsi. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Anasswastama, Ardhan "*Implementasi Kurikulum Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*" Tesis. Yogyakarta: Universitas Sarjana Tamansiswa Yogyakarta, 2018.
- Ariani, Lia "*Manajemen Tahfidzh Al-Qur'an Pondok Pesantren Daarul Huffazh Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*" Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Asy-Syahri, Walid bin Mar'i. *20 Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Darul Haq, 1442 H.
- Barnawi dan M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2017.
- Khaliq, Syaikh Abdurrahman bin Abdul Khaliq. *11 Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Arafah, 2018.
- Khasanah, Ulfatul. *Manajemen Pembelajaran Nahwu Shorof di Pondok Pesantren*. Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU), 2021.

- Kumar, Ranjit. *Research Methodology a Step-by-step Guide for Beginners*. India: Sage Publication, 2011.
- Kurniawan, Kurniawan. “*Manajemen Program Tahfidzul Qur’an di Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden Kabupaten Banyumas*” Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Masrofik, *Pengelolaan Program Tahfidzh Al-Qur’an (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohman Tahfidzh Kabupaten Malang*” Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muflihini, Muh Hizbul. *Administrasi Pendidikan Tinjauan Teori Untuk Praktek Manajerial Bagi Guru Dan Pimpinan Sekolah*. Yogyakarta: Pilar Media, 2013.
- Muflikhah, Siti. *Manajemen Boarding School*. Banyumas: Rizquna, 2020.
- Muhsin, Abdul dan Raghieb As-Sirjani. *Orang Sibuk pun Bisa Hafal Al-Qur’an*. Solo: PQS Publishing, 2017.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Nidhom, Khoirun. “*Manajemen Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur’an dalaam Mencetak Generasi Qur’ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfidzhul Qur’an di Institut Daarul Qur’an)*”. Tahdzibi. 5, no. 2 (2020):20
- Nisak. Hernik Khoirun. *Fungsi Manajemen dalam Pendidikan Islam*. <https://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/paradigma/article/view/29>. Rabu, 15 September 2021.
- Pramono, Muhammad Joko. “*Strategi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Pengembangan Sekolah Terpadu (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Pintu Jenangan Ponorogo)*” Tesis. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Priansa, Donny Juni. *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Robbins, Stephen P. *Management Fourteenth Edition*. T.t.p: Pearson, t.t.

- Sa'dulloh, H S.Q. 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: GEMA INSANI, 2008.
- Selling, Kamaruddin. Penerapan Prinsip-prinsip Manajemen dalam Kepemimpinan di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. <http://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/download/84/87>. Rabu, 15 September 2021.
- S, H. D. Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar evaluasi Pendidikan*. Jakaarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal AL-Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press, 2014.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Yakub dan Vico Hisbanarto. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Yulianingrum, Tri Asih. *Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Istiqomah Sambas Purbalingga*. Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.

Zulfitria. *Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar.*
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/view/9/446>. Kamis, 26 Agustus 2021.

Dokumentasi MI Nurul Huda, dikutip pada tanggal 29 Agustus 2021.